

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK
MENINGKATKAN *CRITICAL THINKING SKILL* SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI
KELAS IV^b SD NEGERI 001 PANGKALAN KECAMATAN PUCUK
RANTAU KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH

DIVA RISKI
NPM. 210307026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1447 H/ 2025 M**

SURAT PERYANTAAAN

Nama : Diva Riski
Tempat/Tanggal Lahir : Pangkalan, 20 Januari 2003
Npm : 210307026
Alamat : Muara Tobek
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan Judul **"Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan *Critical Thinking Skill* Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas IV^b SD Negeri 001 Pangkalan Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi."** Adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung semua resikonya.

Teluk Kuantan, 11 Juli 2025

Hormat saya



Divi Riski
NPM. 210307026

BUSTANUR, S.Ag.,M.U.s
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Diva Riski

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-

Teluk Kuantan

Assamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memeriksa dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama	: Diva Riski
Npm	: 210307026
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Judul	: <i>"Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Critical Thinking Skill Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas IV^a SD Negeri 001 Pangkalan Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi"</i>

Maka dengan ini dapat disetujui dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 11 Juli 2025
Pembimbing 1


Bustanur, S.Ag., M.U.s.
NIDN.2120067501

ANDRIZAL, S.Psi.,M.Pd.I
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Diva Riski

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-

Teluk Kuantan

Assamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

setelah membaca, meneliti, memeriksa dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama : Diva Riski
Npm : 210307026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Judul : *"Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Critical Thinking Skill Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas IV^a SD Negeri 001 Pangkalan Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi".*

Maka dengan ini dapat disetujui dan diberikan penilaian dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 8 Juli 2025
Pembimbing II



Andrizar, S.Psi., M.Pd.I
NIDN.2111108301

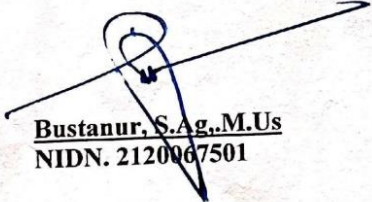
PERSETUAN PEMBEMHING DAN KETUA PRODI

Skripsi penelitian dengan judul: **"Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan *Critical Thinking Skill* Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas IV^b SD Negeri 001 Pangkalan Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi"** yang ditulis oleh **Diva Rizki NPM.210307026**; telah disetujui untuk di Munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singing.

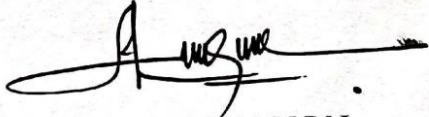
Teluk Kuantan, 8 Juli 2025

Menyetujui

pembimbing I


Bustanur, S.Ag., M.U.s
NIDN. 2120067501

pembimbing II


Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN.2111108301

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



Alhaidi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

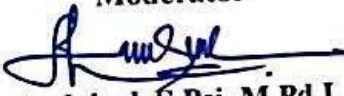
Skripsi penelitian dengan judul : *"Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Critical Thinking Skill Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Kelas IV^a SD Negeri 001 Pangkalan Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi"* yang ditulis oleh Diva Riski, NPM. 210307026 telah diterima dan disetujui dalam Sidang Munaqasyah di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 27 Agustus 2025, Skripsi ini sudah diterima sebagai syarat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 27 Agustus 2025

Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua


Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Moderator


Andrizar, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Sekretaris


A. Mualif, S.Pd.I., MA
NIDN. 1010078605

Penguji I


Sopiatus Nanyivah, S.Pd.I., MA
NIDN. 2110018901

Penguji II


Zulhaini, S.Pd.I., MA
NIDN. 1012098004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi


Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

MOTTO
“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan.”
(Q.S Al-Insyirah : 5)¹

¹ Departemen Agama RI, Al-kafi, Mushaf Al-Qur'an, Diponegoro, Al-Isyirah :5 (2015),hlm
596

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah subahanahu wa ta'ala, atas limpahan rahmat dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulis skripsi ini dengan lancar dan baik karya ilmiah ini. sebagai bukti pengabdian dan penyelesaian studi, dengan hormat dan bangga dipersembahkan kepada: Seluruh Jajaran Civitas Akademika Pada Universitas Islam Kuantan Singingi. Khususnya Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam dan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

ABSTRAK

Diva Riski, NPM: 210307026, “penerapan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan *critical thinking skill* siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas IV^b SD Negeri 001 Pangkalan Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi”.

Penelitian ini berlatar belakang oleh rendahnya *Critical Thinking Skill* siswa IV^b SD Negeri 001 pangkalan pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Maka dari itu perlu adanya upaya dalam hal meningkatkan *Critical Thinking Skill* siswa. Maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Make A Match* yaitu model pembelajaran saling mencocokkan soal dan jawaban dalam suasana menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan *critical thinking skill* siswa dikelas IV^b SD Negeri 001 pangkalan. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek yaitu guru PAI-BP dan peserta didik kelas VI^b SD Negeri 001 pangkalan .Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari penerapan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan *Critical Thinking Skill* siswa . Ini terbukti bahwa dari *critical thinking skill* siswa pada Pra Siklus yang mulanya 43,82%. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 55,55 %. Selanjutnya peneliti melakukan tindakan pada II dengan hasil persentase *critical thinking skill* siswa yaitu : 80,24%. Dapat disimpulkan siswa kelas IV^b SD Negeri 001 pangkalan bahwa model *Make A Match* itu **dapat meningkatkan *Critical Thinking Skill*** siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

Kata kunci : model pembelajaran *make a match*, *critical thinking skill*, penerapan

ABSTRACT

Diva Riski, NPM: 210307026, *“Implementation of the Make a Match Learning Model to Improve Students’ Critical Thinking Skills in Islamic Religious Education and Character Education Subjects in Class IV of SD Negeri 001 Pangkalan, Pucuk Rantau District, Kuantan Singingi Regency”.*

This study is motivated by the low Critical Thinking Skill of students IV^b SD Negeri 001 base on Islamic religious education and character subjects. Therefore, it is necessary to make efforts in terms of improving Critical Thinking Skill. So the researchers tried to apply the Make A Match learning model, which is a learning model of matching questions and answers in a fun atmosphere. This study aims to determine how the implementation of the make a match learning model to improve students’ critical thinking skills in class IV^b SD Negeri 001 base. This research was conducted in the form of Classroom Action Research (PTK) with subjects namely PAI-BP teachers and students of class VI^b SD Negeri 001 pangkalan. Data collection techniques are observation, interview and documentation. The results showed that the application of the Make A Match learning model can improve students’ Critical Thinking Skill. This is evident from the critical thinking skills of students in the Pre-Cycle which initially 43.82%. Then in cycle I it increased to 55.55%. Furthermore, researchers took action in II with the results of the percentage of students’ critical thinking skills, namely: 80,24%. It can be concluded that students of class IV^b SD Negeri 001 base that the Make A Match model can improve students’ Critical Thinking Skills in Islamic religious education and character subjects.

Keywords: make a match learning model, critical thinking skills, application of

KATA PENGANTAR

3. Bapak Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Bapak Andrizal, S.Psi., M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing II, yang memberikan bimbingan, saran, dan kritik selama penulisan.
5. Seluruh bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam yang telah menyampaikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Orang tua tercinta Bapak Alm. Abu Kasim dan Ibu Ajir yang telah membimbing, mendidik dan serta memberi support kepada penulis dari kecil hingga saat ini. Baik moril maupun materi yang tak terhingga dan do'a yang selalu terpanjatkan dengan penuh kasih sayang dan ikhlasan sehingga penulis dapat melanjutkan studi sampai perguruan tinggi.
7. teman-teman saya yang tidak bisa saya sebut namanya satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teluk Kuantan, 11 Juli 2025



Divia Riski
NPM. 210307026

Alhamdulillah Rabbil Alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan *Critical Thinking Skill* Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IV^b SD Negeri 001 Pangkalan Kecamatan Pucuk Rantau”** dengan baik dan lancar.

Penulis skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas ilmu pendidikan dan sains islam, Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini melalui proses yang panjang, hingga penyusunan sampai pada seperti sekarang ini. Penulis juga menyadari bahwa penelitian ini dapat terselesaikan karena banyak pihak yang turut membantu, mengarahkan, membimbing dan memotivasi. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih sedalam-dalamnya, terutama kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
 2. Bapak Bustanur, S.Ag., M.Us, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi sekaligus dosen pembimbing
- 1.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teoritis.....	9
B. Penelitian Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual	28
D. Defenisi Operasional	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Instrument Penelitian	43
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	48
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian.....	48
B. Penyajian Data.....	52
C. Analisis Data	73
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian relevan.....	23
Tabel 2.2 Defenisi operasional.....	29
Tabel 3.1 Jumlah populasi penelitian.....	41
Tabel 3.2 Jumlah sampel penelitian	42
Tabel 4.1 Jumlah tenaga pendidik.....	49
Tabel 4.2 Jumlah siswa SDN 001 pangkalan	51
Tabel 4.3 Sarana dan prasarana SDN 001 pangkalan	51
Tabel 4.4 Sampel penelitian.....	53
Tabel 4.5 Nama siswa yang menjadi sampel	53
Tabel 4.6 Kegiatan belajar mengajar	55
Tabel 4. 6 Hasil observasi kegiatan guru tahap pra siklus	55
Tabel 4.7 indikator <i>critical thinking skill</i> siswa pra siklus	57
Tabel 4.8 Hasil observasi <i>critical thinking skill</i> siswa pada saat pra siklus.....	57
Tabel 4.9 Hasil observasi penerapan model <i>make a match</i> siklus I.....	61
Tabel 4.10 indikator <i>critical thinking skill</i> siswa siklus I	64
Tabel 4.11 Hasil observasi <i>critical thinking skill</i> siswa siklus I	64
Tabel 4.12 Hasil observasi penerapan model <i>make a match</i> siklus II	69
Tabel 4.13 indikator <i>critical thinking skill</i> siswa siklus II	71
Tabel 4.14 Hasil observasi <i>critical thinking skill</i> siswa siklus II	71
Tabel 4.15 Rekapitulasi hasil pelaksanaan model <i>make a match</i>	74
Tabel 4.16 Rekapitulasi hasil observasi <i>critical thinking skill</i> siswa.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konseptual	28
Gambar 3.1 Konsep siklus PTK.....	34
Gambar 4.1 Grafik peningkatan <i>critical thinking skills</i> siswa dalam persen	81

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 instrumen Observasi

LAMPIRAN 2 Instrumen Wawancara

LAMPIRAN 3 Instrumen Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi umat manusia dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan memberi pengaruh yang besar agar manusia mampu bertahan hidup dengan membangun interaksi yang baik dengan sesamanya sehingga kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi. Selain itu, pendidikan pun memegang peranan penting dalam memajukan suatu bangsa, sejak zaman perjuangan kemerdekaan dahulu, para pejuang serta perintis kemerdekaan telah menyadari bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta membebaskannya dari belenggu penjajahan.²

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil maksimal. Hal tersebut dapat dicapai dengan terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang tercantum dalam UU RI No. 20 Pasal 1 Tahun 2003 bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan

²Sania Amaliyah, "Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1766–70.

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari peranan guru sebagai pendidik. Guru harus memiliki banyak cara atau multimethod dalam mengajar. Dalam interaksi belajar mengajar terdapat berbagai macam model pembelajaran yang bertujuan agar proses belajar mengajar dapat berjalan baik. Tujuan pembelajaran sangat mempengaruhi model apa yang digunakan. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan proses belajar mengajar aktif serta memungkinkan timbulnya sikap keterkaitan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh.⁴

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang sangat penting untuk dikembangkan dalam dunia pendidikan. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi secara mendalam, membuat keputusan yang tepat, dan memecahkan masalah secara efektif. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), keterampilan berpikir kritis juga memiliki peran penting terutama dalam

³ Sumarni Sumarni, "Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan Pada Siswa," *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2021): 36.

⁴ Deden Ibnu Aqil, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Math Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Biologi Smp Pada Sub Bab Sistem Pencernaan," *Jurnal Pendidikan Biologi* 9, no. 1 (2018): 45.

memahami, mengevaluasi, dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Menurut Budiarti & arinda dalam jurnal maimunah & janah mengatakan Keterampilan berpikir kritis penting dimiliki setiap orang, karena berpikir kritis merupakan sesuatu sangat esensial, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. Berpikir kritis sangat diperlukan bagi setiap manusia khususnya bagi siswa. Berikut adalah penjelasan mengapa berpikir kritis itu penting bagi siswa: 1) Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk mengevaluasi bukti asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain. 2) Berpikir kritis memungkinkan siswa menemukan kebenaran di tengah-tengah derasnya informasi yang mengelilingi mereka setiap hari. 3) Berpikir kritis akan memungkinkan siswa untuk mempelajari masalah secara sistematis, menghadapi berjuta tantangan dengan cara terorganisasi, merumuskan pertanyaan inovatif.⁶

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Salma Aulia Salsabila, dkk. “Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD. hasilnya . Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa

⁵ Justsinta Sindi Aliv Fahry Izzudin Prasetya, Muchammad Nur HasyimHasannudin, “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa SMK Darul Dakwah Dalam Mata Pelajaran PAI,” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 1 (2025): 12.

⁶ Maimunah Janah, “Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Muatan IPS Menggunakan Model Pembelajaran PELITA,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 2 (2024): 6036.

sebesar 55,9 dengan presentase 42,3% masih jauh dari KKM yang ditentukan yaitu 70 hanya 11 dari 26 siswa yang tuntas. Pada siklus ke II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81,1 dengan presentase 88,4%.

Namun, kenyataan berdasarkan observasi awal peneliti dilapangan menunjukkan informasi bahwa keterampilan berpikir kritis siswa masih cenderung rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti: model pembelajaran yang kurang variatif dan berpusat pada guru, kondisi yang demikian membuat peserta didik pasif dan hanya berdiam ditempat duduk menerima materi yang disampaikan guru. Sehingga peserta didik kurang tangkap dalam memecahkan masalah, karena minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta siswa kurang percaya diri saat menjawab pertanyaan. Dan kurangnya penggunaan model pembelajaran yang menantang *critical thinking skill* siswa.⁷

Selanjutnya Guru bidang studi hanya sebatas menerapkan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dan belum sepenuhnya mempergunakan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan *critical thinking skill* siswa. Oleh karena itu, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match*.

⁷ Observasi dengan ibuk Maria Ulfa, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* Tanggal 6 November 2024 dikelas IV SD Negeri 001 Pangkalan.

Model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) dikembangkan oleh *Lorna Curran* pada tahun 1994 pada model ini siswa diminta mencari pasangan dari kartu. Model pembelajaran *Make a Match* adalah pembelajaran di mana siswa mencari pasangan sambil mempelajari konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan.⁸ Model pembelajaran *Make a Match* (Mencari pasangan) adalah permainan di mana pemain menggunakan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban atas pertanyaan yang disertakan pada kartu lain untuk menemukan pasangan.⁹

Suyatno mengungkapkan bahwa *model make a match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pembelajaran kooperatif.¹⁰

Penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna sehingga semangat belajar peserta didik meningkat. Hal tersebut disebabkan karena dengan penggunaan model pembelajaran *Make a Match* peserta didik secara langsung akan teribat dalam proses pembelajaran karena berinteraksi melalui permainan dengan mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban yang telah

⁸ Aqib, Zainal. 2013. Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual. Bandung: Yrama Widya.

⁹ Hery Setiyawan, "Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 9633,.

¹⁰ Supriatin Ipin Ade, "Penggunaan Kartu Make A Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membedakan Jenis-Jenis Adaptasi," *Jurnal Wahana Pendidikan* 4, no. 2 (2017): 2.

diberikan kepada masing-masing peserta didik dengan batasan waktu yang telah ditentukan. Dengan penggunaan model pembelajaran tersebut juga dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi yang telah diajarkan. Selain itu, proses pembelajaran yang diselingi dengan permainan mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban akan membuat peserta didik menjadi tertantang dibandingkan hanya sekedar mendengarkan teori.

Berdasarkan gejala – gejala diatas maka penulis sangat tertarik dan merasa perlu untuk melakukan serangkaian penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan *Critical Thinking Skill* Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IV^b SD Negeri 001 Pangkalan Kecamatan Pucuk Rantau.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang kurang variatif dan berpusat pada guru.
2. Siswa kurang aktif ketika pembelajaran.
3. Siswa kurang percaya diri saat menjawab pertanyaan
4. Serta kurangnya penggunaan model pembelajaran yang menantang *critical thinking skill* siswa.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya perluasan masalah dalam penelitian ini, penelitian ini difokuskan Pada Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan *Critical Thinking Skill* Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikelas IV^b SD Negeri 001 Pangkalan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan gejala yang penulis temukan dari pra penelitian di atas, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut: Apakah ada Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan *Critical Thinking Skill* Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikelas IV^b SD Negeri 001 Pangkalan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan *Critical Thinking Skill* Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikelas IV^b SD Negeri 001 Pangkalan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Dapat memperluas teori tentang Penerapan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan *critical thinking skill* pada mata pelajaran pendidikan agama islam .
- b. Sebagai bahan kajian dan wawasan keilmuan yang dapat dikembangkan pada penelitian mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti terkait penerapan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan *critical thinking skill* siswa .

b. Bagi Guru

Untuk memperbaiki metode pembelajaran, bahwa terdapat banyak metode pembelajaran yang menyenangkan, sehingga tidak terpaku pada satu metode saja.

c. Bagi sekolah

Bisa menyampaikan informasi yang bagus kepada sekolah dalam penyempurnaan proses pembelajaran dan dapat meluaskan status pendidikan yg baik dan benar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Model Pembelajaran *Make A Match*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Make A Match*

Pengertian Model pembelajaran secara Bahasa adalah cara, sedangkan menurut istilah model pembelajaran adalah suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi model pembelajaran adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

Penjelasan kata dari *make a match* adalah “*make*” mempunyai arti (membuat), “*A*” (sebuah) dan “*match*” adalah (cocok/ pasangan). Model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) dikembangkan oleh *Lorna Curran* pada tahun 1994 pada model ini siswa diminta mencari pasangan dari kartu.¹² Model pembelajaran *Make a Match* adalah pembelajaran di mana siswa mencari pasangan sambil mempelajari konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan.

¹¹ Rahadian Taufik, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Tentang Materi Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Ideologi Negara,” *Journal Wahana Pendidikan* 4, no. 2 (2017):11.

¹² Aqib, Zainal. 2013. Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.

Model *make a match* (mencari pasangan) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Tujuan utama dalam pembelajaran model *make a match* ini adalah untuk melatih siswa lebih cermat, dapat berpikir cepat, ulet, dan memiliki pemahaman yang kuat mengenai materi serta dapat berinteraksi sosial dengan temannya. Belajar dengan pembelajaran *make a match*, siswa akan saling menghormati dan menghargai satu sama lain, dan pada saat yang sama mereka akan belajar untuk mengutarakan pendapat-pendapat mereka secara efektif.¹³

Menurut Ridwan Abdullah Sani dalam jurnal Muhammad Irham & Sulaiman Saat & Sitti Mania Model *make a match* (mencari pasangan) adalah model pembelajaran yang mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Model *make a match* ini bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.¹⁴ Sedangkan Menurut Huda, model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kondisi yang

¹³ Mursyidah Hasan et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Make a Match Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 1301.

¹⁴ Sitti Mania Rham Muhammad, Sulaiman Saat, "Penerapan Model Pembelajaran Card Sort Dan Make A Match Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di Smp Negeri 3 Galesong Selatan Kan. Takalar," *Jurnal Diskursus Islam* 04, no. 3 (2016): 5.

mengasyikkan dengan cara mencari pasangan sembari mempelajari suatu konsep dan topik tertentu.¹⁵

Kemudian Menurut Suprijono dalam jurnal Nanda Novita, Halimatus Sakdiah, Mutia Asrita berpendapat bahwa hal-hal yang perlu dipersiapkan jika model pembelajaran dengan *Make A Match* adalah kartu-kartu. Kartu tersebut telah terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Penerapan model ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa di suruh mencari pasangan kartu yang berupa soal dan jawaban sebelum batas waktunya, sehingga siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.¹⁶

Kemudian Model pembelajaran *make a match* ini cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran berlangsung siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa lain. Suasana belajar dikelas juga dapat diciptakan sebagai suasana permainan, dimana terdapat kompetisi antar siswa untuk memecahkan masalah yang terkait dengan topic pembelajaran serta adanya penghargaan (reward), yang membuat siswa dapat belajar dalam

¹⁵ Riyanti Neni Nisrohah Abdullah Husni M., “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Math Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips,” *JPGSD* 06, no. 4 (2018): 442.

¹⁶ Nanda Novita , Halimatus Sakidiah, Mutia Asrita, “Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Sma N 1 Lhoksukon” 4, no. 1 (2021): 31.

suasana yang menyenangkan. Sehingga siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak hanya pasif mendengarkan guru menerangkan saja tetapi siswa akan lebih aktif karena terdapat penghargaan yang akan diberikan oleh guru untuk criteria siswa yang telah ditentukan sebelumnya.

Jadi dapat disimpulkan , model pembelajaran *make a match* merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.

b. Langkah- Langkah Model Pembelajaran *Make A Match*

Adapun langkah- langkah pelaksanaan model pembelajaran *Make A Match* menurut Huda dalam jurnal Melchano Topandra, Hamimah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Guru menjelaskan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi sebelumnya di rumah.
- 2) Siswa dibagi kedalam 3 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadapan, dan kelompok C adalah penilai.
- 3) Guru membagikan kartu pertanyaan kepada setiap siswa kelompok A dan kartu jawaban kepada setiap siswa kelompok B.

¹⁷ Melchano Topandra and Hamimah, "Model Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1259.

- 4) Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimal waktu yang ia berikan kepada mereka.
- 5) Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika kelompok A sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri, Guru mencatat siswa pada kertas yang sudah dipersiapkan.
- 6) Jika waktu sudah habis, siswa diberitahu bahwa waktu sudah habis. Bagi siswa yang belum menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul sendiri.
- 7) Guru meminta satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
- 8) Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
- 9) Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

c. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Make A Match*

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *make a match* sebagai berikut:

1) Kelebihan model pembelajaran *make a match* Menurut Lorna Curlan dalam buku Miftahul Huda dalam jurnal Muhammad Irham, Sulaiman Saat, Sitti Mania adalah¹⁸

- Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
- Karena unsur permainan, metode ini menyenangkan.
- Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar .

2) Sedangkan Kekurangan model pembelajaran *make a match*.¹⁹

- Jika guru tidak menggunakan dengan baik maka akan banyak waktu yang terbuang.
- Jika guru kurang menguasai kelas maka kelas akan riuh.
- Banyak kelompok yang melanggar dan perlu dipantau.

d. Tujuan Model Pembelajaran *Make A Match*

Tujuan model pembelajaran *make a match* yaitu untuk mempermudah siswa dalam memahami materi dan menjadikan siswa agar lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran sehingga hasil

¹⁸ rham Muhammad, Sulaiman Saat, “Penerapan Model Pembelajaran Card Sort Dan Make A Match Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di Smp Negeri 3 Galesong Selatan Kan. Takalar.” *Jurnal Diskursus Islam*, 04,3,(2016): 7

¹⁹ Ani Sofiyanti “Penerapan Model Make A Match Pada Materi Asma ’ Ul Husna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.”

belajar siswa dapat meningkat. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* guru harus mempersiapkan media yang diperlukan untuk proses belajar mengajar yaitu guru harus mempersiapkan materi yang sesuai dengan model pembelajaran *make a match*.²⁰

e. Manfaat Model Pembelajaran *Make A Match*

Manfaat dari Model Pembelajaran *Make A Match*, yaitu untuk memotivasi siswa untuk saling membantu pembelajarannya satu sama lain Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya (sebagaimana kepada diri mereka sendiri) untuk melakukan yang terbaik. Meningkatkan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk bekerja secara efektif. Dapat memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah.²¹

2. Critical Thinking Skill

a. Pengertian *Critical Thinking Skill*

Arti *Critical* adalah kritis (menganalisis dan mengevaluasi informasi secara objektif dan teliti) contoh seperti berpikir kritis sangat penting dalam menyelesaikan masalah yang kompleks. Sedangkan arti *Thinking* adalah berpikir (proses mental yang melibatkan pemikiran, analisis, dan

²⁰ Melchano Topandra and Hamimah, "Model Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, no 2 (2020): 1262

²¹ Dedy Juliandri Panjaitan, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Matematika," *Jurnal MathEducation Nusantara* 4, no. 2 (2021): 60, <https://doi.org/10.54314/jmn.v4i2.157>.

penyimpulan) Dan arti *Skill* adalah keterampilan (kemampuan atau keahlian yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, atau pendidikan.) *Critical thinking skill* merupakan sebuah keterampilan berpikir yang melibatkan proses mengevaluasi, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi konsep melalui observasi, penalaran dan pengalaman yang mempengaruhi perilaku individu.

Berpikir kritis merupakan proses mental yang terorganisasikan dan berperan dalam proses mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah. Berpikir kritis mencakup kegiatan menganalisis dan menginterpretasikan data dalam kegiatan penemuan ilmiah. Kompetensi berpikir kritis, membuat keputusan, memecahkan masalah, dan bernalar sangat dibutuhkan dalam berprestasi di dunia kerja.²² Dengan berpikir kritis, maka pemikir kritis menelaah proses berpikir orang lain untuk mengetahui proses berpikir yang digunakan sudah benar (masuk akal atau tidak)

Kemudian menurut Retna dkk dalam buku Linda Zakih & Ika Lestari, mengatakan *critical thinking skill*: konsep dan indikator penilaian. *Critical thinking skill* adalah kemampuan untuk berpikir secara logis, reflektif, sistematis dan produktif yang diaplikasikan dalam

²² Suparni. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Integrasi Interkoneksi 1

membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang baik.²³ Ratna menyebutkan bahwa seseorang dikatakan mampu berpikir kritis bila seseorang itu mampu berpikir logis, reflektif, sistematis dan produktif yang dilakukannya dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.²⁴

Dengan *critical thinking skill*, seseorang mampu berpikir secara rasional dan logis dalam menerima informasi dan sistematis dalam memecahkan permasalahan. Artinya berpikir kritis mampu meningkatkan keterampilan analistik. Selain itu *critical thinking skill* juga meningkatkan kemampuan seseorang cenderung kreatif. Seseorang yang memiliki *critical thinking skill* dapat memanfaatkan ide ataupun informasi, dan mencari informasi tambahan yang relevan sehingga dapat mengevaluasi lalu memodifikasi untuk menghasilkan ide yang terbaik. *Critical thinking skill* juga berfungsi untuk merefleksi atau evaluasi diri terhadap keputusan yang sudah diambil.

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa *Critical Thinking Skill* adalah kemampuan kompleks yang dapat dimiliki oleh manusia dengan menggunakan anugerah akal yang dimilikinya. Kemampuan itu tidak serta merta ada pada manusia khususnya peserta didik, melainkan dari tahapan

²³ Linda Zakih & ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019).hlm 4

²⁴ Ibid

pembelajaran, pengamatan serta pengamalan dari setiap fenomena yang di alami oleh manusia atau peserta didik tersebut.

b. Indikator *Critical Tinking Skill*

Facione menyatakan bahwa ada enam indikator keterampilan berpikir kritis utama yang terlibat dalam proses berpikir kritis. Keterampilan tersebut meliputi interpelasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan pengaturan diri.²⁵ (1) Interpelasi, yaitu memahami dan mengungkapkan makna berbagai permasalahan; (2) Analisis, yaitu mengidentifikasi hubungan antara pernyataan, pertanyaan, konsep, dan deskripsi yang inferensial dan actual; (3) Evaluasi, yaitu mengkaji kembali langkah-langkah penyelesaian masalah; (4) Inferensi, yaitu menyimpulkan dari pertanyaan yang diajukan secara logis; (5) Eksplanasi yaitu mampu memberikan alasan terhadap hasil kesimpulan yang diambil; (6) Pengaturan diri yaitu mampu melihat kembali jawaban yang telah ditulis.

c. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi *Critical Thinking Skil* Siswa

Faktor-faktor merupakan hal yang penting diketahui untuk dapat meningkatkan kemampuan *critical thinking*. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kemampuan *critical thinking* setiap orang berbeda-beda, hal ini didasarkan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi berpikir kritis setiap individu

²⁵ Facione, P. A . (2020). Critical thinking: what it is and why it counts. In Insight assessment: Vol. XXVIII (9th ed., Issue 1). Measured Reasons LLC.

1) Faktor pendidikan

Dalam pendidikan terdapat berbagai macam cara atau strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan proses belajar yang efektif dan efisien serta meningkatkan pola pemikiran peserta didik yang kritis, kreatif dan inovatif. Oleh karena itu menurut Buhaerah mengemukakan bahwa “dalam pendidikan dapat meliputi, strategi pembelajaran yang efektif yang dapat menumbuhkan pola berpikir kritis peserta didik dan strategi pembelajaran yang efektif yaitu ketika dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan sebuah keterampilan berpikir kritis tersebut”

2) Faktor Mahasiswa

Faktor mahasiswa atau faktor dalam diri peserta didik itu sendiri merupakan sebuah dorongan untuk dapat mempunyai keterampilan pola berpikir yang kritis. Dorongan atau dukungan dapat terjadi kepada setiap orang, dan biasanya dorongan tersebut dapat memberikan perubahan kearah yang lebih baik atau bagi peserta didik dapat meningkatkan pola pemikiran menjadi lebih kritis dan hasil belajar juga akan meningkat. Hal ini dapat disebut dengan motivasi, dan motivasi ini berpengaruh penting bagi pola pemikiran peserta didik. Selain motivasi, sikap peserta didik dan kecerdasan emosional juga menjadi bagian dari faktor dalam diri peserta didik.

3) Faktor Keluarga

Menurut Toni Kurniawan & Enok Maryani bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir siswa, ini artinya bahwa semakin kondusif lingkungan keluarga maka semakin baik keterampilan berpikir kritis siswa. Demikian pula sebaliknya, semakin tidak kondusif lingkungan keluarga, maka semakin rendah keterampilan berpikir kritis peserta didik.²⁶

4) Faktor Makanan

Selain faktor pendidikan, pribadi siswa, dan lingkungan keluarga, makanan yang sehat dan bergizi sangat penting untuk setiap anak. Makanan yang sehat adalah makanan yang *hygienes*, bebas dari bahan kimia. Sedangkan makanan yang bergizi berarti makanan yang bisa memenuhi standar kebutuhan gizi yang dibutuhkan untuk kebutuhan manusia. Mengonsumsi makanan sehat dan bergizi akan menjadikan anak sehat tumbuh berkembang karena bisa membantu pembentukan antibodi dan kekebalan terhadap virus, bakteri, dan terhindar dari berbagai kuman penyakit.

²⁶ Toni Kurniawan, dan Enok Maryani. 2015. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS vol. 24 No. 2. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses dalam <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/1457> pada tanggal 12 Maret 2019

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama islam merupakan dua gabungan kata pembelajaran dan pendidikan agama Islam. Pembelajaran bermakna, pelaksanaan aktivitas yang berkaitan dengan proses pendidikan melibatkan peserta didik untuk mengembangkan potensi, sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang terencana untuk memberikan pengajaran untuk para siswa tentang ajaran agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits, melalui pengajaran, bimbingan yang sistematis. Selanjutnya Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembanagan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai islam. Jadi dapat diartikan bahwa Pendidikan agama islam adalah suatu usaha bimbingan terhadap peserta didik agar kedepannya peserta didik dapat memahami serta mengamalkan ajaran agama islam sesuai dengan landasan Al-Qur'an dan Sunnah dan sebagai pandangan hidup yang mendatangkan keselamatan dunia maupun akhirat.

Pendidikan Agama Islam (PAI) selama ini banyak menerima kritik pada pelaksanaan pendidikannya, karena Pendidikan Agama Islam (PAI) kurang mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat atau kurang ilustrasi konteks sosial budaya dan lepas dari

sejarah, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian. Permasalahan yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Hal tersebut menjadikan tugas besar bagi para guru untuk meningkatkan strategi dan penggunaan model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan motivasi para siswa untuk bisa mencerna dan memahami pelajaran yang telah diberikan secara optimal.

Untuk membangun semangat siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa maka hal itu sangat dipengaruhi oleh pemakaian model pembelajaran yang tepat yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Model pembelajaran *Make a Match* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna sehingga motivasi dan semangat belajar peserta didik meningkat. Hal tersebut disebabkan karena dengan penggunaan model pembelajaran *Make a Match* peserta didik secara langsung akan terlibat dalam proses pembelajaran karena berinteraksi melalui permainan dengan mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban yang telah diberikan kepada masing-masing peserta didik dengan batasan waktu yang telah ditentukan. Dengan penggunaan model

pembelajaran tersebut juga dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi yang telah diajarkan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya dengan variabel yang sama atau tujuan yang relevan dengan penelitian penulis. Sampai saat ini, penelitian tentang model pembelajaran *make a match* dapat dikategorikan dalam tiga dominan.

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No	Nama, Judul dan Tahun
1	Ludmila Sesfaot, Yusak I. Bien, Alfonsa M.Abi, Penerapan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa. (2020)
	Persamaan
	1. sama-sama meneliti variabel yang sama yaitu penerapan model pembelajaran <i>make a match</i>. 2. pendekatan penelitian menggunakan metode PTK (penelitian tindakan kelas).
	Perbedaan
	1. peneliti terdahulu memfokuskan pada peningkatan motivasi belajar dan prestasi belajar matematika kelas VIII SMP Kristen 1 soe. 2. sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu memfokuskan pada peningkatan <i>critical thinking skill</i> siswa kelas IV^b SD Negeri pangkalan.
	Hasil peneliti

	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Kristen 1 Soe. Meningkatnya motivasi belajar dilihat dari rata-rata persentase observasi motivasi belajar pada siklus I adalah 71% dan siklus II adalah 90%, sedangkan rata-rata persentase angket motivasi belajar pada siklus I adalah 76% dan siklus II adalah 82%. Prestasi belajar matematika siswa juga meningkat secara signifikan dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I adalah 76,46 dengan persentase ketuntasannya 71% dan pada siklus II dengan rata-rata 86,88 atau siswa yang tuntas sebesar 92%. Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa dan prestasi belajar matematika siswa dengan penerapan model pembelajaran <i>make a match</i>.
	Nama, Judul dan Tahun
2	Nisrohah Neni Riyanti, M. Husni Abdullah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips (2018)
	Hasil Penelitian
	Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan catatan lapangan. Pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus I 72,2% dan pada siklus II meningkat menjadi 88,8%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I 62,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS .
	persamaan
	1. Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i>

	2. sama- sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK).
	Perbedaan
	1. Penelitian terdahulu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips, sedangkan peneliti sendiri ingin meningkatkan <i>critical thinking skill</i> siswa. 2. Peneliti terdahulu menggunakan siswa kelas V SDN Tempuran 4 Ngawi. Sedangkan peneliti menggunakan siswa kelas VI^b SD Negeri 001 pangkalan kecamatan pucuk rantau.
	Nama, Judul dan Tahun
3	Rizka Dewi Kurnia Sari, Penerapan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV ^b Mi Miftahul Ulum Kraton Pada Tema 6 (2022)
	Hasil penelitian
	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pertama, penerapan model pembelajaran make a match dilakukan dengan penerapan II siklus dimana siklus pertama pada hasil observasi diperoleh rata-rata prosentase dari 73,87% menjadi 82,56% pada siklus kedua dengan peningkatan sebesar 10,78%. Pada hasil angket siklus I diperoleh peningkatan rata-rata prosentase sebesar 4,538% dari 71,782% pada siklus I menjadi 76,32% pada siklus II. Kedua, efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada peserta didik dinilai dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum Kraton pada tema 6.
	Persamaan
	1. Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> 2. sama- sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK).
	Perbedaan

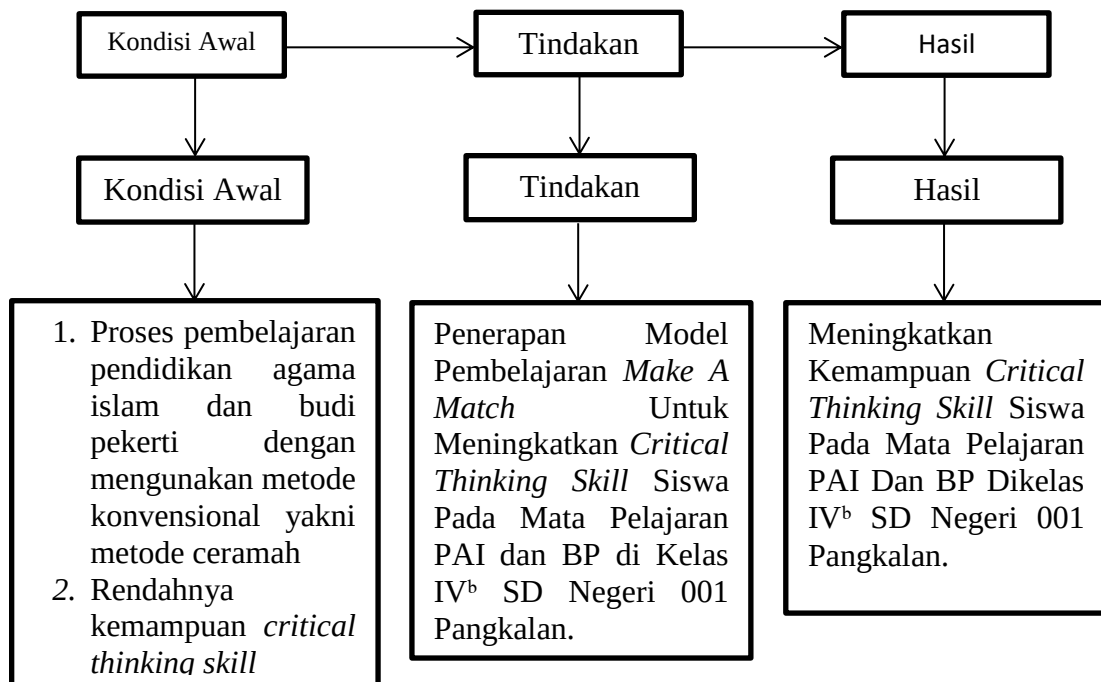
	1. Penelitian terdahulu Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, sedangkan peneliti sendiri ingin meningkatkan <i>Critical Thinking Skill</i> Siswa. 2. Penelitian terdahulu menggunakan Kelas IV Mi Miftahul Ulum Kraton Pada Tema 6, sedangkan peneliti menggunakan siswa kelas VI^b SD Negeri 001 pangkalan kecamatan pucuk rantau.
	Nama , Judul dan Tahun
4	Ani Sofiyanti, Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Pada Materi Asma'ul Husna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.
	Hasil Penelitian
	Hasil penelitian menunjukan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VII-D SMP Negeri 14 Balikpapan hal itu ditunjukan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari kondisi prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar pada tiap siklus. Pada tahap pra siklus hanya terdapat 14 siswa yang telah tuntas dalam belajarnya atau 36,84 %, pada siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 57,14%. Dan pada siklus II tindakan perbaikan lanjut dan hasil belajar siswa meningkat menjadi 31 siswa yang telah tuntas dalam belajarnya atau 85,71%.
	Persamaan
	1. Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> 2. sama- sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK).
	Perbedaan
	1. Penelitian terdahulu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, sendiri ingin meningkatkan <i>Critical Thinking Skill</i> Siswa. 2. Penelitian terdahulu menggunakan Kelas VII-D SMP Negeri 14

	Balikpapan, sedangkan peneliti menggunakan siswa kelas VI ^b SD Negeri 001 pangkalan kecamatan pucuk rantau.
	Nama, Judul dan Tahun
5	Salma Aulia Salsabiila, Srie Mulyani, Jennyta Caturiasari, Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD. (2023)
	Hasil penelitian
	penelitian yang telah dilaksanakan, data menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi pada setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 55,9 dengan presentase 42,3% masih jauh dari KKM yang ditentukan yaitu 70 hanya 11 dari 26 siswa yang tuntas. Pada siklus ke II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81,1 dengan presentase 88,4%, sebanyak 23 siswa sudah mencapai KKM dan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran cooperative learning tipe <i>make a match</i> dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.
	Persamaan
	1. Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> 2. sama- sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). 3. Sama- sama meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis
	Perbedaan
	1. Penelitian terdahulu menggunakan Kelas SDN 4 Nagrikaler, sedangkan peneliti menggunakan siswa kelas VI^b SD Negeri 001 pangkalan kecamatan pucuk rantau.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah hubungan atau keterkaitan antara konsep satu dengan yang lainnya dari masalah yang diteliti, kerangka konseptual didapatkan dari konsepsi ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan penelitian, hal ini pula yang disebut sebagai kerangka berfikir. Kegunaan dari kerangka konseptual ini adalah untuk menjelaskan makna dan maksud dari kata – kata yang ada didalam teori – teori yang dipakai untuk menjelaskan hubungan di antara variabel – variabel yang akan diteliti yang jawabannya tersebut bersifat sementara dan akan dituangkan dalam bentuk hipotesis.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini disusun sebagai berikut :



Gambar 2.1 kerangka konseptual

D. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan untuk mengembangkan secara abstrak suatu konsep atau realita data kenyataan, agar semakin mudah untuk dipahami. Mengacu pada indikator berupa ciri-ciri, aspek, sifat atau karakter dari variabel penelitian. Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Defenisi Operasional Penelitian

Variabel	Indikator
Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	1. Guru menyiapkan kartu-kartu berisi pertanyaan dan kartu lain berisi jawaban dari pertanyaan tersebut. 2. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, misalnya kelompok A memegang kurtu berisi pertanyaan-pertanyaan, kelompok B memegang kartu berisi jawaban-jawaban, dan kelompok C bertugas sebagai penilai. 3. Guru mengatur posisi duduk siswa berbentuk U kelompok A dan B berjajar saking berhadapan 4. Guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kempok A dan kelompok B saling bergerak mencari pasangan pertanyaan-pertanyaan yang cocok, dan guru juga perlu menyampaikan batasan maksimal waktu tersebut.

	5. Jika waktu sudah habis, siswa diberitahu bahwa sudah habis, bagi siswa yang belum menemukan pasanganya diminta untuk berkumpul sendiri. 6. Guru meminta satu pasangan untuk presentasikan kedepan. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapatkan pasangan memperhatikan dan kelompok C memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak 7. Selanjutnya kelompok C dibagi jadi 2 kelompok sebagian anggota memegang kartu pertanyaan dan sebagian lainnya memegang kartu pertanyaan dan lakukan langkah seperti langkah ke 3 sampai dengan langkah ke 6. 8. Terakhir guru dan siswa bersama-sama membahas hasil diskusi dan membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran tersebut.
<i>Critical thinking skill</i>	1. Siswa bisa mengerti dan menjelaskan arti dari informasi atau kejadian yang terjadi. Seperti: siswa dapat menjelaskan materi yang sudah dipelajari. 2. Siswa bisa membagi informasi

	menjadi bagian kecil, lalu membandingkan dan menghubungkannya untuk melihat perbedaan dan persamaan seperti : Siswa mampu membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang tidak baik dalam cerita di pelajaran PAI. 3. Kemampuan siswa untuk menilai atau memutuskan apakah sesuatu itu benar, atau tidak, dan bisa memberi alasan yang kuat contoh : Siswa mampu menilai apakah tindakan seorang tokoh dalam cerita sesuai dengan ajaran Islam atau tidak 4. Siswa bisa menyimpulkan jawaban dari pertanyaan dengan cara yang mudah di mengerti . Contoh: Setelah membaca kisah Nabi, siswa menyimpulkan bahwa menolong orang lain adalah perbuatan yang disukai Allah. 5. Kemampuan siswa untuk menjelaskan pendapat atau alasan dengan jelas dan dapat dipahami orang lain contoh: Siswa mampu menjelaskan dengan kata-kata sendiri mengapa dia memilih bersikap jujur dalam situasi tertentu
--	--

	6. Siswa bisa melihat kembali jawabannya untuk memastikan sudah benar jika terdapat masih salah, siswa bisa memperbaikinya dan mau menerima saran dari guru atau teman
--	--

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas.²⁷

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul dikelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam PTK diperoleh dari persepsi/renungan seorang peneliti.²⁸ Penelitian ini menggunakan siklus atau putaran tindakan yang berkelanjutan, maka putaran atau siklusnya minimal dua kali.

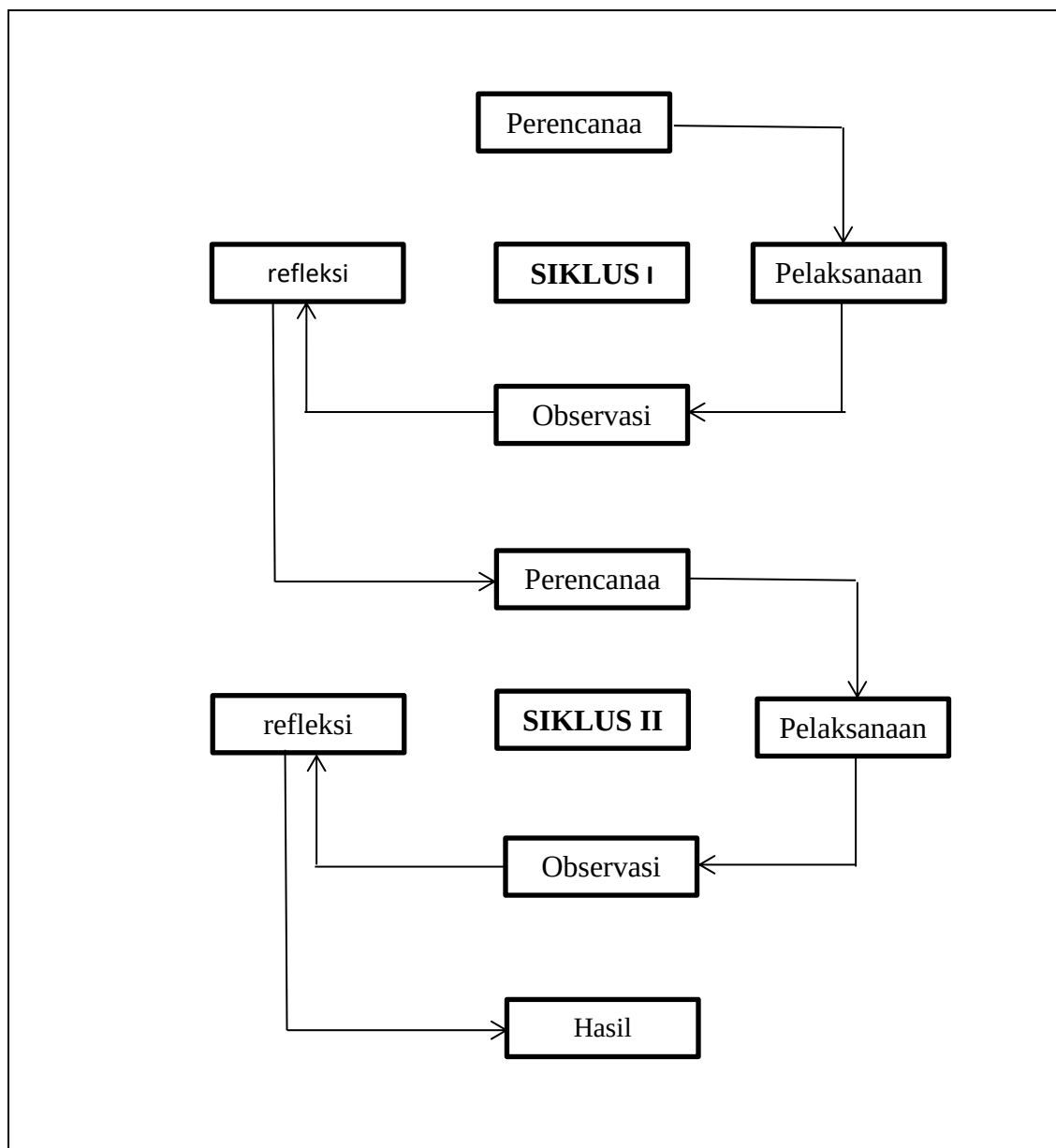
Penelitian tindakan kelas ini memiliki model yang digambarkan oleh Suharsimi Arikunto sebagai siklus, yakni setiap siklus terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Action*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*).²⁹

Berikut adalah desain siklus penelitian tindakan kelas yang digambarkan oleh Suharsimi Arikunto:

²⁷ Suharjono, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017) hlm:124

²⁸ Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017) hlm:194

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017) hlm:42



Gambar 3.1 Konsep siklus PTK Suharsimi Arikunto³⁰

³⁰ Ibid, hlm 42.

1. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan adalah tahap awal dari siklus PTK. Pada tahap ini, guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk penelitian, termasuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Salah satunya adalah model pembelajaran *make a match* dan sumber belajar yang digunakan, disesuaikan dengan indikator-indikator yang telah diterapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan kita dapat mengetahui penerapan dari model pembelajaran *Make A Math* untuk meningkatkan *critical thinking skill* siswa khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas IV^b SD Negeri 001 pangkalan. Pada tahap ini, penulis melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan materi pembelajaran
- b. Menyiapkan model pembelajaran *make a match* dengan menggunakan kartu.
- c. Menyusun scenario pembelajaran dengan menyusun model ajar dan petunjuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- d. Menyusun instrument observasi digunakan sebagai instrument untuk mengetahui seberapa jauh kinerja guru dan keterampilan berpikir kritis siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam

2. Pelaksanaan (*Action*)

Tindakan dalam PTK merupakan tindakan yang dilakukan guru sebagai peneliti secara sadar, terencana, dan terkendali dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran dalam rpp/ modul. Tindakan yang dilaksanakan guru harus disertai kemauan kuat untuk memperbaiki proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan guru dalam PTK biasanya jarang berhasil apabila hanya dilaksanakan satu siklus. Oleh karena itu arikunto mengingatkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dalam PTK minimal dilakukan dua siklus ataupun boleh lebih.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang penulis lakukan pada tahap ini secara umum adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a. Mengucapkan salam dan berdoa serta mengabsen kehadiran peserta didik
- b. Mengkondisikan secara fisik dan psikis
- c. Menyampaikan maksud dan tujuan yang akan dicapai
- d. Menjelaskan kepada peserta didik tentang model pembelajaran *make a match*

2) Kegiatan inti

- a. guru menyiapkan kartu-kartu berisi pertanyaan dan kartu berisi jawaban dari pertanyaan dari materi tersebut.

- b. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, misalnya A memegang kartu berisi pertanyaan- pertanyaan kelompok B memegang kartu berisi jawaban- jawaban dan kelompok C bertugas sebagai penila.
 - c. Guru mengatur posisi duduk siswa berbentuk U kelompok A dan B berjajar saling berhadapan
 - d. Guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok A dan kelompok B saling bergerak mencari pasangan pertanyaan-pertanyaan yang cocok, dan guru juga perlu menyampaikan batasan maksimal waktu tersebut
 - e. Jika waktu sudah habis, siswa diberitahu bahwa sudah habis, bagi siswa yang belum menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul sendiri.
 - f. Guru meminta satu pasangan untuk presentasikan kedepan. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapatkan pasangan memperhatikan dan kelompok C memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak
 - g. Selanjutnya kelompok C dibagi jadi 2 kelompok sebagian anggota memegang kartu pertanyaan dan sebagian lainnya memegang kartu pertanyaan dan lakukan langkah seperti langkah ke 3 sampai dengan langkah ke 6.
- 3) Kegiatan Penutup
- a. guru dan siswa bersama-sama membahas hasil diskusi dan membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran tersebut

- b. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan Hamdallah.

3. Pengamatan (*Observation*)

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait Dalam penelitian ini Penulis dengan dibantu guru atau kolabor mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Observasi yang dilakukan meliputi: Situasi kegiatan belajar mengajar, perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa, melalui lembar observasi untuk mengetahui perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dalam tahap refleksi peneliti melakukan analisis data yang melakukan pengumpulan data yang telah terkumpul dalam tahapan pengamatan. Berdasarkan refleksi ini dapat diketahui apa saja kekurangan pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

Dari hasil observasi atau pengamatan, peneliti merefleksi apakah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan *critical thinking skill* peserta didik. Jika pelaksanaan siklus I belum terjadi peningkatan berdasarkan indikator keberhasilan, maka dilaksanakan siklus berikutnya sampai indikator keberhasilan tercapai.

Jadi kesimpulannya adalah Penelitian ini menggunakan siklus atau putaran tindakan yang berkelanjutan, maka putaran atau siklusnya

minimal dua kali. Penelitian tindakan kelas ini memiliki model yang digambarkan oleh Suharsimi Arikunto sebagai siklus, yakni setiap siklus terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Action*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*)

B. Waktu dan Alokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

No	Waktu	Kegiatan/ ajaran	Keterangan
1	Tanggal, 24 Januari 2025	Usulan proposal diseminarkan	Di ACC dosen pembimbing II
2	Tanggal, 25 Februari 2025	Usulan proposal diseminarkan	Di ACC dosen pembimbing I
3	Tanggal, 20 Maret 202	Di Seminar proposal	Seminarkan Proposal
4	Tanggal, 09 Mei 2025	Pelaksanaan pra siklus	Pelaksanaan pra siklus
5	Tanggal, 16 Mei 2025	Penerapan model pembelajaran <i>make a match</i>	Pelaksanaan model pembelajaran <i>make a match</i> pada siklus I
6	Tanggal, 23 Mei 2025	Penerapan model pembelajaran <i>make a match</i>	Pelaksanaan model pembelajaran <i>make a match</i> pada siklus II
7	Tanggal, 23 Juni 2025	Pengolahan data penelitian	Bimbingan secara berkala dari bulan juni- juli
8	Tanggal, 3 Juli 2025	Bimbingan setelah penelitian	Revisi
9	Tanggal, 8 Juli 2025	ACC skripsi untuk di sidangkan pada munaqasah di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam	ACC dosen pembimbing II
10	Tanggal, 10 Juli 2025	Bimbingan setelah penelitian	Revisi
11	Tanggal, 11 juli 2025	ACC skripsi untuk di sidangkan pada munaqasah di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam	ACC dosen pembimbing 1

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 001 pangkalan kecamatan pucuk rantau, kabupaten Kuantan singingi.

Kesimpulannya adalah waktu penelitian dilakukan selama tiga bulan setelah proposal ini di seminarkan. Dan Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 001 pangkalan kecamatan pucuk rantau, kabupaten Kuantan singingi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV^b di SD Negeri 001 pangkalan kecamatan pucuk rantau. Yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah Penerapan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan *critical thinking skill* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas IV^b di SD Negeri 001 pangkalan kecamatan pucuk rantau.

Kesimpulannya adalah subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV^b di SD Negeri 001 pangkalan kecamatan pucuk rantau. Yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. dan Objek penelitian adalah Penerapan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan *critical thinking skill*

pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas IV^b di SD Negeri 001 pangkalan kecamatan pucuk rantau.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.³¹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kelas IV^b SD Negeri 001 pangkalan yang berjumlah 27 orang dengan jumlah laki-laki 9 orang dan perempuan 18 orang.

Tabel 3. 1 Jumlah populasi penelitian

Laki-laki	Perempuan	Total keseluruhan
9 orang	18 orang	27 orang

Sumber : *TU SD Negeri 001 pangkalan*

1. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³² Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sensus/Sampling* Total yaitu teknik pengembalian dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Adapun jumlah siswa yang menjadi sampel sebanyak 27 orang.

³¹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D: Editor, Sutopo- Cet 5- Bandung: Alfabeta, 2023: hlm 126

³² Ibid hlm127.

Tabel 3.2 Jumlah sampel penelitian

Laki-laki	Perempuan	Total keseluruhan
9 orang	18 orang	27 orang

Sumber : *TU SD Negeri 001 pangkalan*

Kesimpulannya adalah Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kelas IV^b SD Negeri 001 pangkalan yang berjumlah 27 orang dengan jumlah laki-laki 9 orang dan perempuan 18 orang. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sensus/Sampling Total* yaitu teknik pengembalian dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Adapun jumlah siswa yang menjadi sampel sebanyak 27 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut senjaya dalam buku rustiyarso dan tri wijaya mengatakan terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam PTK di antaranya observasi , wawancara dan dokumentasi.³³ yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terdapat segala sesuatu yang diamati langsung pada objek penelitian. dalam PTK Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat segala tindakan atau perilaku guru saat proses pelaksanaan tindakan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui tentang bagaimana *critical thinking skill* siswa kelas IV^b di SDN 001 pangkalan ketika

³³ Rustiyarso dan Tri Wijaya, *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, Editor, Utami-cet.1(Yogyakarta : Noktah, 2020), hlm 64

diterapkannya metode pembelajaran *Make A Match* di setiap pertemuan pada masing-masing siklus.

2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dan informasi baik secara tatap muka langsung maupun media komunikasi lainnya. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran PAI dan BP untuk melengkapi data sehingga mendapatkan data suatu informasi yang lebih terperinci.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang diperoleh lapangan berupa laporan hasil belajar, foto proses pembelajaran menggunakan penerapan model pembelajaran *make a match* dan data- data di SD Negeri 001 pangkalan kecamatan pucuk rantau kabupaten Kuantan singingi.

Kesimpulannya adalah Dalam melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran. Dalam penelitian

tindakan kelas ini, peneliti menggunakan beberapa instrument penelitian, diantaranya yakni:

1. Lembaran observasi

Lembaran observasi digunakan sebagai alat dalam menggumpulkan informasi saat sedang berlangsungnya proses pembelajaran. Peneliti akan mengamati beberapa tingkah laku siswa saat pembelajaran berlangsung. Enam aspek yang akan diamati yaitu:

- 1) Siswa bisa mengerti dan menjelaskan arti dari informasi atau kejadian yang terjadi.
- 2) Siswa bisa membagi informasi menjadi bagian kecil, lalu membandingkan dan menghubungkannya untuk melihat perbedaan dan persamaan.
- 3) Kemampuan siswa untuk menilai atau memutuskan apakah sesuatu itu benar, atau tidak dan bisa memberi alasan yang kuat.
- 4) Siswa dapat menyimpulkan jawaban dari pertanyaan dengan cara yang mudah di pahami.
- 5) Kemampuan siswa untuk menjelaskan pendapat atau alasan dengan jelas dan dapat di pahami orang lain.
- 6) Siswa bisa melihat lagi jawaban yang sudah ditulis untuk memastikan sudah benar.

2. Lembaran Wawancara

Lembaran wawancara digunakan sebagai alat untuk mendapatkan informasi dari guru yang bersangkutan terkait dengan proses pembelajaran. Lembaran wawancara ini berisi pertanyaan- pertanyaan yang akan peneliti tanyakan langsung kepada guru mata pelajaran PAI&BP.

3. Lembaran Dokumentasi

Lembaran dokumentasi digunakan sebagai bahan yang nantinya menjadi bukti penguat dari proses penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis kuantitatif menggunakan perhitungan statistik yang dapat dipakai guru dalam PTK ialah statistik deskriptif. Analisis data pada Statistik deskriptif yang dapat digunakan guru dalam PTK seperti menghitung rata-rata, mencari titik tengah, modus, median, peningkatan skor dan perhitungan persentase.³⁴

Berdasarkan instrumen penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, digunakan teknik analisis data penelitian dengan cara berikut:

1. Analisis data kualitatif

Analisis data merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengorganisasikan data dan memilih data, menjadi suatu

³⁴ Rustiyarso dan Tri Wijaya, *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, Editor, Utami-cet.1(Yogyakarta : Noktah, 2020), hlm 74

satuan yang dapat dikelola agar memiliki nilai ilmiah yang dapat digunakan untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan merefleksikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Analisis data observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala dalam objek penelitian.³⁵ Teknik analisis data dari hasil pengamatan *critical thinking skill* siswa menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase kegiatan siswa} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan A : skor

B : jumlah skor maksimal

Tabel 3.3 Kriteria *Critical Thinking Skill* Siswa

No	Persentase	Kriteria
1	86- 100%	Sangat Baik
2	76- 85%	Baik
3	60- 75%	Kurang Baik
4	55- 59%	Tidak Baik
5	≤ 54%%	Sangat Tidak Baik

³⁵ Ahmad Aljabar Tanjung. Metode Penelitian. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), hal. 45.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika *critical thinking skill* siswa mengalami peningkatan tingkat keberhasilan pada *critical thinking skill* dapat dilihat dari skor yang diperoleh siswa selama pembelajaran berlangsung yakni melalui lembar observasi yang akan diisi oleh guru adapun aspek penilaiannya yakni :

- 1) Siswa bisa mengerti dan menjelaskan arti dari informasi atau kejadian yang terjadi.
- 2) Siswa bisa membagi informasi menjadi bagian kecil, lalu membandingkan dan menghubungkannya untuk melihat perbedaan dan persamaan.
- 3) Kemampuan siswa untuk menilai atau memutuskan apakah sesuatu itu benar, atau tidak dan bisa memberi alasan yang kuat.
- 4) Siswa dapat menyimpulkan jawaban dari pertanyaan dengan cara yang mudah di pahami.
- 5) Kemampuan siswa untuk menjelaskan pendapat atau alasan dengan jelas dan dapat di pahami orang lain.
- 6) Siswa bisa melihat lagi jawaban yang sudah ditulis untuk memastikan sudah benar.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian³⁶

1. Profil sekolah

1. Nama sekolah	: SD Negeri 001 Pangkalan
2. Status sekolah	: Negeri
3. Nis	: 10403859
4. Alamat sekolah	: Pangkalan
5. Memiliki gudang	: 7 gedung
6. Tahun berdiri	:1993
7. Luas bangunan	: 8 M
8. Luas tanah	: 700 M
9. Tanah yang belum di bangun	: -
10. Jumlah siswa	:312
11. Rombel	: 6 Rombel
12. Lokal	: 6
13. Nama kepala sekolah	: Erlindayati, S.Pd.I., Gr
14. Nomor serikarpeg	: 157707

³⁶ Arsip SD Negeri 001 Pangkalan, Pada Tanggal 9 Mei 2025, Melalui Staf Tata Usaha SD Negeri 001 Pangkalan.

2. Visi dan Misi SD Negeri 001 Pangkalan³⁷

Adapun visi dan misi SD Negeri 001 pangkalan adalah sebagai berikut :

a. Visi SD Negeri 001 pangkalan

Menjadikan warga sekolah yang terampil, Cerdas, Berbudi Luhur, Agamis Serta Peduli Lingkungan

b. Misi SD Negeri 001 pangkalan

- 1) Meningkatkan Pembelajaran yang Berkualitas
- 2) Meningkatkan Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 3) Menjaga Kerukunan antar Masyarakat serta persatuan Antar Suku
- 4) Meningkatkan Rasa Peduli Lingkungan Terutama Pada Masyarakat Perkebunan
- 5) Menjaga Persatuan dan Kesatuan Bangsa

3. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan SD Negeri 001 Pangkalan³⁸

Adapun jumlah pendidikan dan tenaga kependidikan yang ada di SD Negeri 001 pangkalan terhitung pada tahun 2025 dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4. 1 Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri 001 pangkalan tahun 2025

No	Nama dan Nip	Jabatan	Keterangan
1	Erlindayati, S.Pd.I.Gr Nip. 19780709 201001 2 011	KEPALA SEKOLAH	
2	Mawardi, S.Pd.SD,Gr	PNS	

³⁷ Ibid

³⁸ Ibid

	Nip. 19650601 199103 1 005		
3	Hasmizailis Nip.19691218 199606 2 001	PNS	
4	Lili Sariani, A.Ma.Pd Nip.19681231 200103 2 001	PNS	
5	Zulfahmi, S.Pd,Gr Nip.198412212022211004	PPPK	
6	Agustina, S.Pd,Gr Nip.198908132022212004	PPPK	
7	Mailander Ayu Pratiwi, S.Pd Nip.199605032024212030	PPPK	
8	Fintha Ayu Azhari, S.Pd,Gr Nip.198901092024212029	PPPK	
9	Reniza Angraini, S.Pd,Gr Nip. 199008012024212066	PPPK	
10	Septi Zaipratiwi Ningsih, S.Pd,Gr Nip.199409242024212030	PPPK	
11	Eni Siswati, S.Pd.I	LULUS PPPK TH 2	
12	Sri Desi Oktaveni, S.Pd	GURU KELAS	
13	Husni Wati, S.Sos.I	LULUS PPPK TH 2	
14	Dewana, S.Pd.I	LULUS PPPK TH 2	
15	Nurhasanah, Amd	GURU KELAS	
16	Trendi Andista Safutra, S.Pd	LULUS PPPK TH 2	
17	Fedri Ardianto, S.Pd	GURU MAPEL	
18	Khafifah Khairani, S.Pd	GURU KELAS	
19	Sri Wahyu Ningsih	GURU MAPEL	
20	Maria Ulfa, S.Psi,. Gr	GURU KELAS	
21	Deri Sudrajat	OPS	
22	Septa Kurnia Mulianda	PJS	

Sumber : *TU SD Negeri 001 pangkalan*

4. Jumlah Siswa dan Siswi SD Negeri 001 Pangkalan³⁹

Adapun daftar jumlah siswa SD Negeri 001 pangkalan terhitung pada tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Table 4.2 Jumlah Siswa SD Negeri 001 Pangkalan Tahun 2025

No	Kelas	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
1	I	26	25	51
2	II	27	25	50
3	III	29	26	55
4	IV	36	26	62
5	V	24	18	42
6	VI	23	29	52

Sumber : *TU SD Negeri 001 Pangkalan*

5. Sarana dan Prasarana⁴⁰

Table 4.3 Sarana Dan Prasaranan di SD Negeri 001 Pangkalan

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Belajar	6
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang TU	1
4	Air Bersih	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Gudang	1
7	Ruang UKS	1
8	WC Guru	2
9	WC Siswa	4

Sumber : *TU SD Negeri 001 pangkalan*

³⁹ Ibid

⁴⁰ Ibid

B. Penyajian Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk menyempurnakan serta meningkatkan praktik dan proses pembelajaran. Penelitian ini bersifat kolaboratif yang diterapkan pada suatu permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran PAI

Berikut ini disajikan data hasil pemberian tindakan berupa penerapan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan *critical thinking skill* siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas IV^b SD Negeri 001 Pangkalan. Tahap dalam penelitian ini disusun melalui siklus penelitian. Pada setiap siklus penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas ini dimulai dari tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II dengan melibatkan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk melaksanakan penerapan model pembelajaran *make a match* dikelas IV^b SD Negeri 001 pangkalan.

1. Karakteristik Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV^b SD Negeri 001 pangkalan yang berjumlah 27 orang dengan jumlah laki- laki 9 orang dan perempuan 18 orang sebagaimana tabulasi berikut ini :

Tabel 4.4 Deskripsi Sampel Penelitian

No	Jenis penelitian	Jumlah	Persentase(%)
1	Laki- Laki	9	33,33%
2	Perempuan	18	66,67%
Total		27	100%

Sumber : *TU SD Negeri 001 Pangkalan*

Berdasarkan tabel di atas, maka jumlah sampel yang paling banyak adalah perempuan yakni sebanyak 18 orang dengan persentase 66,67% Adapun lampiran nama siswa yang menjadi sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4. 5 Lampiran Nama Siswa yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Alfendri Maulana	Laki- Laki
2	Alvaro Azel Ardani	Laki- Laki
3	Anindita Arsyfa M	Perempuan
4	Aryfa Salsabila	Perempuan
5	Arkha Sami Luthfi	Laki-Laki
6	Balqis Chalista R	Perempuan
7	Chike Fauziah	Perempuan
8	Dara Daniah	Perempuan
9	Earlyta Arsyfa S	Perempuan
10	Devi Septiani	Perempuan
11	Fika Fitria	Perempuan
12	Gibran Zulfadli Zughri	Laki-Laki
13	M. Fauzan	Laki-Laki
14	M. Fauzi	Laki-Laki
15	Melati Maryana	Perempuan
16	Melati Maryani	Perempuan
17	Najwa Azzura	Perempuan
18	Putri Nova Rafanda	Perempuan
19	Qhovila Meiziya P.	Perempuan
20	Raisa Nurhafizah	Perempuan
21	Rania Agustini	Perempuan

22	Ravika Hanum	Perempuan
23	Rifqi Prastio	Laki-Laki
24	Syafira	Perempuan
25	Sadatul Ifdil Putra	Laki –Laki
26	Elizabet	Perempuan
27	Fakhri	Laki-Laki

Sumber : *TU SD Negeri 001 Pangkalan*

2. Pelaksanaan Tindakan

1) Pra siklus

Terdapat dua kegiatan yang peneliti laksanakan pada tahap Pra Siklus ini, yaitu mengidentifikasi materi maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan dilaksanakan dan observasi kelas yang akan diberi tindakan untuk mengonfirmasi gejala permasalahan sekaligus mengenal karakteristik siswa lebih dekat lagi

Kegiatan observasi yang dimaksud, dilaksanakan pada hari jum'at , 9 Mei 2025, sesuai dengan jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IV^b SD Negeri 001 pangkalan, guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah ibu maria ulfa, S.Psi.,Gr dengan materi “sholat tahajud”. Sholat tahajud adalah ibadah sunah yang dikerjakan pada waktu malam hari.sholat tahajud dilakukan paling sedikit dua rakaat dan paling banyak tidak terbatas. Hukum melakukan sholat tahajud adalah sunah

muakad. hasil observasi yang didapatkan antara lain sebagai berikut.⁴¹

Tabel 4.6 Kegiatan Belajar Mengajar Pra Siklus

No	Kegiatan	Sudah	Belum
1	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama.	√	-
2	Guru Memeriksa kehadiran siswa (Absensi). Guru menanyakan siapa saja yang tidak hadir dan keterangannya apa, lalu guru mencentang lembar kehadiran.	√	-
3	Guru Menyiapkan fisik dan pikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran seperti guru mengecek kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran dengan memberikan ice breaking untuk menunjang semangat siswa dalam belajar.	√	-
4	Guru Mengajukan pertanyaan pada tahap awal pembelajaran yaitu dengan menanyakan pembelajaran minggu sebelumnya.	√	-
5	Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang sedang berlangsung	√	-
6	Guru Memberikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat ini. Siswa diperintahkan untuk membuka LKS pada halaman yang disebutkan oleh guru	√	-
7	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah dan sesekali salah seorang siswa yang ditunjuk disuruh untuk membacakan isi bacaan pada buku paket didepan kelas.	√	-
8	Guru menyampaikan kepada siswa untuk menyimak penjelasan materi dari guru	√	-
9	Guru menyuruh peserta didik duduk berkelompok	-	√
10	Guru menyuruh siswa untuk membaca LKS dan mempelajari pokok permasalahan yang telah diajarkan.	√	-
11	Siswa yang kurang paham akan diberi kesempatan untuk bertanya oleh guru. Namun pada saat itu tidak ada siswa yang bertanya.	√	-
12	Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang	-	√

⁴¹ Observasi Pra Siklus Penelitian Tindakan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas IV SD Negeri 001 pangkalan, tgl. 9 Mei 2025

	memiliki skor tinggi		
13	Guru mengingatkan kepada siswa agar menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.	√	-
14	Guru memberikan kesimpulan serta pembelajaran	√	-
15	Guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk dikerjakan yang berbentuk pilihan ganda dan essay di LKS masing-masing siswa.	√	-
16	Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam	√	-
Jumlah		14	2
persentase		87,5%	12,5%

Sumber : data olahan observasi kegiatan belajar mengajar pra siklus

$$\text{persentase kegiatan guru} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

$$= \frac{14}{16} \times 100\%$$

$$= 87,5\%$$

Keterangan A = skor yang diperoleh

B = jumlah skor maksimal

Berdasarkan tabel 4.6 observasi kegiatan guru tahap pra siklus, diketahui bahwa dari 16 poin penerapan proses pembelajaran, 14 poin telah ditetapkan oleh guru sedangkan 2 poin lainnya belum diterapkan dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam proses pembelajaran juga masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan belum menerapkan model pembelajaran *make a match*. Walaupun metode ini tidak menyalahi aturan namun proses pembelajaran terasa kurang bervariasi sehingga peserta didik mudah bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, pada kegiatan observasi ini peneliti juga mengumpulkan data individu untuk memastikan bagaimana *critical thinking skill* siswa yang hasilnya dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Indikator *Critical Thinking Skill* Siswa

No	Indikator Yang diAmati
1	Siswa bisa mengerti dan menjelaskan arti dari informasi atau kejadian yang terjadi.
2	Siswa bisa membagi informasi menjadi bagian kecil, lalu membandingkan dan menghubungkannya untuk melihat perbedaan dan persamaan
3	Kemampuan siswa untuk menilai atau memutuskan apakah sesuatu itu benar, atau tidak, dan bisa memberi alasan yang kuat
4	Siswa bisa menyimpulkan jawaban dari pertanyaan dengan cara yang mudah di mengerti
5	Kemampuan siswa untuk menjelaskan pendapat atau alasan dengan jelas dan dapat dipahami orang lain
6	Siswa bisa melihat lagi jawaban yang sudah ditulis untuk memastikan sudah benar

Tabel 4.8 Data *Critical Thinking Skill* Siswa Pra Siklus

Nama : Maria Ulfa, S.Psi,Gr
 Hari/ Tanggal : jum'at, 9 Mei 2025
 Metode : Ceramah
 Kelas : IV^b
 Bab : mengenal sholat jumat, sholat duha dan sholat tahajud
 Materi : sholat tahajud

No	Nama	Indikator yang di amati						Jumlah	Nilai	Kriteria
		1	2	3	4	5	6			
1	Alfendri Maulana	√	√	√	√		√	5	83,33	Baik
2	Alvaro Azel		√				√	2	33,33	kurang

	Ardani									
3	Anindita Arsyfa M.	√	√				√	3	50,00	Kurang
4	Arsyfa Salsabila				√		√	2	33,33	Kurang
5	Arhka sami Luffi		√				√	2	33,33	Kurang
6	Balqis Chalista R.		√				√	2	33,33	Kurang
7	Chike Fauziah	√			√			2	33,33	Kurang
8	Dara Daniah	√	√	√		√	√	5	83,33	Baik
9	Earlyta Arsyfa S.				√		√	2	33,33	Kurang
10	Devi Septiani	√	√					2	33,33	kurang
11	Fika Fitria		√				√	2	33,33	Kurang
12	Gibran Zulfadli Zughri	√	√	√			√	4	66,67	Kurang
13	M. Fauzan	√				√		2	33,33	Kurang
14	M. Fauzi		√				√	2	33,33	Kurang
15	Melati Maryana		√	√			√	3	50,00	Kurang
16	Melati Maryani	√			√			2	33,33	Kurang
17	Najwa Azzura		√		√		√	3	50,00	kurang
18	Putri Nova Rafanda	√					√	2	33,33	Kurang
19	Qhovila Meiziya P.		√	√	√			3	50,00	Kurang
20	Raisa Nurhafizah	√	√				√	3	50,00	Kurang
21	Rania Agustin	√		√	√	√	√	5	83,33	Baik
22	Ravika Hanum		√	√			√	3	50,00	Kurang
23	Rifqi Prastio				√		√	2	33,33	Kurang
24	Syafira	√	√					2	33,33	Kurang
25	Sadatul Ifdil Putra		√		√		√	3	50,00	Kurang
26	Elizabet	√	√					2	33,33	Kurang

27	Fikhri		√	√			√	3	50,00	Kurang
Jumlah Skor Indikator									1.183,30	
Rata – Rata									43,82%	

Sumber : *Data Olahan Observasi Critical Thiking Skill Pra Skilu*

Berdasarkan tabel 4. 8 di atas menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV^b pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan menggunakan metode ceramah mencapai 43,82%, dari 27 orang peserta didik, 3 peserta didik atau sekitar 20% menunjukan keterampilan berpikir kritis yang baik. Sementara 24 orang lainnya atau 80% siswa dikatakan keterampilan berpikir kritis masih rendah.

Atas dasar ini, maka penelitian ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV^b di SD Negeri 001 pangkalan pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

2. Siklus 1

Pada siklus 1 ini peneliti secara langsung mulai menerapkan model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti

a. Tahap perencanaan

Siklus 1 ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dikelas IV^b SD Negeri 001 pangkalan pada bab “kisah nabi Muhammad saw membangun kota madinah” dengan materi “membangun mesjid”. Kisah

nabi Muhammad saw membangun kota Madinah adalah tentang bagaimana beliau, setelah hijrah dari mekkah, membangun masyarakat islam yang rukun dan kuat dimadinah. Beliau menyatukan kaum muhajirin (pendatang dari mekkah) dan anshar (pendudukan Madinah) membuat piagam Madinah sebagai aturan hidup bersama, serta mendirikan masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan dan musyawarah. oleh karena itu penelitian melakukan perencanaan dengan merancang modul ajar, menyiapkan kartu-kartu yang akan digunakan dan lembaran observasi *critical thinking skill* siswa untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga *critical thinking skill* siswa dapat diukur yang akan di isi nantinya oleh observer selama pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Tindakan

Dalam pelaksanaan ini peneliti didampingi oleh guru kolaborator melakukan proses pembelajaran siklus 1 sesuai dengan modul ajar yang telah di rancang. Dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *make a match* pada jum'at, 16 mei 2025. Dimana pembelajaran berlangsung selama 2jpx 35 menit mulai pukul 09.30-10,04 dalam tindakan, peneliti membagi kegiatan belajar ke dalam tiga fase, yakni pendahuluan, inti dan penutup.

c. Tahap pengamatan

Selama kegiatan belajar berlangsung, ada dua kegiatan observasi yang dilakukan. Yang pertama adalah pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran *make a match* yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dikelas IV^b yakni ibu maria ulfa, S.Psi,Gr kedua observasi terhadap *critical thinking skill* siswa saat mengikuti pembelajaran dikelas.adapun hasil observasi terkait penerapan model pembelajaran *make a match* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Siklus I

Hari : Jum'at, 16 Mei 2025
 Kelas : IV^b
 Bab : Kisah Nabi Muhammad Saw, Membangun Kota Madinah
 Materi : Membangun Masjid

No	Aspek yang di observasi	Jawaban	
		Sudah	Belum
1	Guru menyiapkan kartu-kartu berisi pertanyaan dan kartu lain berisi jawaban dari pertanyaan tersebut tentang materi membangun masjid	√	
2	Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok contoh kelompok A memegang kartu berisi pertanyaan-pertanyaan, kelompok B memegang kartu berisi jawaban-jawaban, dan	√	

	kelompok C bertugas sebagai penilai.		
3	Guru mengatur posisi duduk siswa berbentuk liter U kelompok A dan B berjajar saliling berhadapan ,	√	
4	Guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok A dan kelompok B saling bergerak mencari pasangan pertanyaan-pertanyaan yang cocok, dan guru juga perlu menyampaikan batasan maksimal waktu tersebut.	√	
5	Jika waktu sudah habis, siswa diberitahu bahwa waktunya sudah habis, bagi siswa yang belum menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul sendiri.	√	
6	Guru meminta satu pasangan untuk presentasikan kedepann. Pasangan yang lain dan siswa yang tidak mendapatkan pasangan, memperhatikannya dan kelompok C memberikan tanggapan apakah jawabannya cocok atau tidak.	√	
7	Selanjutnya kelompok C dibagi menjadi 2 kelompok sebagian anggota memegang kartu pertanyaan dan sebagian lainnya memegang kartu jawaban dan lakukan langkah seperti langkah ke 3 sampai dengan langkah ke 6	√	
8	Guru memberikan kesimpulan	√	
9	Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang memiliki skor tinggi		√

10	Guru menutup pembelajaran	√	
	Jumlah	9	1
	Persentase	90%	10%

Sumber : *data olahan observasi kegiatan belajar mengajar siklus I*

Keterangan A = skor yang diperoleh

B = jumlah skor maksimal

$$\begin{aligned}
 \text{persentase kegiatan guru} &= \frac{A}{B} \times 100\% \\
 &= \frac{9}{10} \times 100\% \\
 &= 90\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil siklus I dapat dijelaskan bahwa hal ini sudah dilakukan oleh peneliti pada tahap siklus I atau tahap awal penerapan model pembelajaran *make a match* dengan baik, ternyata sudah 9 poin atau 90% proses pembelajaran yang sudah diterapkan. Sementara 1 poin atau 10% nya lagi belum terlaksana, setelah diamati ternyata ada beberapa kendala yang ditemui sebagai berikut.

1. Dapat di maklumi karena baru pertama kali menerapkan model pembelajaran tersebut dan masih memerlukan perhatian serius.

2. Pada siklus I guru belum memberikan penghargaan kepada kelompok

Berikutnya, hasil observasi tentang *critical thinking skill* siswa kelas IV^b di SD Negeri 001 pangkalan pada siklus 1 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 10 Indikator *Critical Thinking Skill* Siswa

No	Indikator Yang diAmati
1	Siswa bisa mengerti dan menjelaskan arti dari informasi atau kejadian yang terjadi.
2	Siswa bisa membagi informasi menjadi bagian kecil, lalu membandingkan dan menghubungkannya untuk melihat perbedaan dan persamaan
3	Kemampuan siswa untuk menilai atau memutuskan apakah sesuatu itu benar, atau tidak, dan bisa memberi alasan yang kuat
4	Siswa bisa menyimpulkan jawaban dari pertanyaan dengan cara yang mudah di mengerti
5	Kemampuan siswa untuk menjelaskan pendapat atau alasan dengan jelas dan dapat dipahami orang lain
6	Siswa bisa melihat lagi jawaban yang sudah ditulis untuk memastikan sudah benar

Tabel 4.11 *Critical Thinking Skill* Siswa Siklus 1

Hari/tanggal : Jum'at, 16 Mei 2025

Kelas : IV^b

Bab : Kisah Nabi Muhammad Saw, Membangun

Kota Madinah

Materi : Membangun Masjid

No	Nama	Indikator yang di amati						Jumlah	Nilai	Kriteria
		1	2	3	4	5	6			
1	Alfendri Maulana	√	√	√		√	√	5	83,33	Baik
2	Alvaro Azel Ardani	√	√	√			√	4	66, 67	kurang
3	Anindita	√	√				√	3	50,00	Kurang

[illegible]

Rata – Rata		55,55%	
-------------	--	--------	--

Sumber : *Data Olahan Observasi Critical Thiking Skill Skilu I*

Dari hasil siklus 1 yang di adakan pada tanggal, 16 mei 2025 ini adalah awal penerapan model pembelajaran makea match ternyata keterampilan berpikir kritis siswa hanya sedikit mengalami kenikan menjadi 55,55 %..

Hal ini terjadi dimaklumi karena model pembelajaran *make a match* ini baru pertama kali diterapkan dalam proses pembelajaran,sehingga peserta didik masih kurang memahami namun demikian sudah mulai tampak keterampilan berpikir kritisnya.

d. Refleksi

Setelah tahap pelaksanaan dan pengamatan dilakukan,peneliti beserta guru mengadakan refleksi. Sehingga diperoleh hasil refleksi pada siklus 1 sebagai berikut :

1. Pada tahap siklus 1 peserta didik masih belum siap melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *make a match*. Karena masih ada beberapa peserta didik yang kurang semangat mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga proses belajar tidak berjalan dengan baik seperti yang harapkan.
2. Peserta didik terlihat kurang aktif dan masih malu-malu saat mengikuti diskusi kelompok.

3. Masih banyak peserta didik yang tidak berani dalam menyampaikan pendapat dan jawaban.
4. Berdasarkan data hasil *critical thinking skill* siswa pada tahap siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Oleh karena itu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* akan dilanjutkan di siklus II.

3. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Siklus II ini, penerapan model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dikelas IV^b SD Negeri 001 pangkalan dengan materi “ Menjalin Ukhuah dan Menggalang Kerukunan”. Menjalin Ukhuah artinya membangun dan menjaga hubungan persaudaraan yang baik dengan orang lain, baik sesama muslim maupun dengan sesama manusia. Sedangkan Menggalang Kerukunan artinya berusaha menciptakan kehidupan yang damai, saling menghargai, dan tidak bertengkar meskipun berbeda pendapat. Oleh karena itu peneliti melakukan perencanaan dan merancang modul ajar, menyiapkan kartu-kartu yang akan digunakan dan lembaran observasi *critical thinking skill* siswa untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga *critical thinking*

skill siswa dapat di ukur yang akan di isi nantinya oleh observer selama pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Tindakan

Dalam pelaksanaan ini peneliti didampingi oleh guru kolaborator melakukan proses pembelajaran siklus II sesuai dengan model ajar yang telah dirancang. Dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *make a match* pada jum'at, 23 mei 2025, dimana pembelajaran berlangsung selama 2jpx35 menit mulai pukul 09.30-10.40 pada pertemuan ini merupakan pertemuan dimana peneliti memperbaiki beberapa kekurangan yang telah dilaksanakan pada siklus sebelumnya. Peneliti juga melakukan pengamatan untuk mengumpulkan data keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV^b SD Negeri 001 pangkalan.

c. Tahap Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung, terdapat dua kegiatan observasi yang dilaksanakan, yang pertama observasi terkait penerapan model pembelajaran *make a match* yang dilakukan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas IV^b, yakni ibu maria ulfa,S.Psi. Gr . kedua observasi terhadap *critical thinking skill* siswa saat mengikuti pembelajaran dikelas. Adapun hasil observasi terkait penerapan model pembelajaran *make a match* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Observasi Penerapan Model *Make A Match***Siklus II**

Hari/Tanggal : 23 Mei 2025
 Kelas : IV^b SD Negeri 001 Pangkalan
 Bab : Kisah Nabi Muhammad Saw Membangun Kota Medinah
 Materi : Menjalin Ukhuah Dan Menggalang Kerukuan

No	Aspek yang di observasi	Jawaban	
		Sudah	Belum
1	Guru menyiapkan kartu-kartu berisi pertanyaan dan kartu lain berisi jawaban dari pertanyaan tersebut tentang materi Menjalin Ukhuah Dan Menggalang Kerukuan	√	-
2	Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok contoh kelompok A memegang kartu berisi pertanyaan-pertanyaan, kelompok B memegang kartu berisi jawaban-jawaban, dan kelompok C bertugas sebagai penilai.	√	-
3	Guru mengatur posisi duduk siswa berbentuk liter U kelompok A dan B berjajar saliling berhadapan ,	√	-
4	Guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok A dan kelompok B saling bergerak mencari pasangan pertanyaan-pertanyaan yang cocok, dan guru juga perlu menyampaikan batasan maksimal waktu tersebut.	√	-

5	Jika waktu sudah habis, siswa diberitahu bahwa waktunya sudah habis, bagi siswa yang belum menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul sendiri.	√	-
6	Guru meminta satu pasangan untuk presentasikan kedepann. Pasangan yang lain dan siswa yang tidak mendapatkan pasangan, memperhatikannya dan kelompok C memberikan tanggapan apakah jawabannya cocok atau tidak.	√	-
7	Selanjutnya kelompok C dibagi menjadi 2 kelompok sebagian anggota memegang kartu pertanyaan dan sebagian lainnya memegang kartu jawaban dan lakukan langkah seperti langkah ke 3 sampai dengan langkah ke 6	√	-
8	Guru memberikan kesimpulan	√	-
9	Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang memiliki skor tinggi	√	--
10	Guru menutup pembelajaran	√	-
Jumlah		10	-
Persentase		100%	-

Sumber: *Data Olahan Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Siklus II*

Berdasarkan observasi di atas tersebut, dapat dilihat bahwa peneliti telah melakukan penerapan model pembelajaran *make a match* dengan baik, hasil lembar ceklis menunjukkan bahwa seluruh indikator telah

terpenuhi sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* tersebut telah dilaksanakan 100%.

Berikutnya, hasil observasi tentang *critical thinking skill* siswa kelas IV^b di SD Negeri 001 pangkalan pada siklus II dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.13 Indikator *Critical Thinking Skill* Siswa

No	Indikator Yang diAmati
1	Siswa bisa mengerti dan menjelaskan arti dari informasi atau kejadian yang terjadi.
2	Siswa bisa membagi informasi menjadi bagian kecil, lalu membandingkan dan menghubungkannya untuk melihat perbedaan dan persamaan
3	Kemampuan siswa untuk menilai atau memutuskan apakah sesuatu itu benar, atau tidak, dan bisa memberi alasan yang kuat
4	Siswa bisa menyimpulkan jawaban dari pertanyaan dengan cara yang mudah di mengerti
5	Kemampuan siswa untuk menjelaskan pendapat atau alasan dengan jelas dan dapat dipahami orang lain
6	Siswa bisa melihat lagi jawaban yang sudah ditulis untuk memastikan sudah benar

Tabel 4.14 *Critical Thinking Skill* Siswa Siklus II

Hari/tanggal	: Jum'at, 25Mei 2025
Kelas	: IV ^b SD Negeri 001 pangkalan
Bab	: Kisah Nabi Muhammad Saw Membangun Kota Medinah
Materi	: Menjalin Ukhuah dan Menggalang Kerukuan

No	Nama	Indikator yang di amati						Jumlah	Nilai	Kriteria
		1	2	3	4	5	6			
1	Alfendri Maulana	√	√	√	√	√	√	6	100	Sangat Baik
2	Alvaro Azel Ardani	√	√	√	√		√	5	83,33	Baik
3	Anindita Arsyfa M.	√	√	√	√		√	5	83,33	Baik
4	Arsyfa Salsabila	√	√		√		√	4	66,67	Kurang
5	Arhka sami Luffi	√	√	√	√		√	5	83,33	Baik
6	Balqis Chalista R.	√	√	√	√		√	5	83,33	Baik
7	Chike Fauziah	√	√		√		√	4	66,67	Kurang
8	Dara Daniah	√	√	√	√	√	√	6	100	Sangat Baik
9	Earlyta Arsyfa S.	√	√		√		√	4	66,67	Kurang
10	Devi Septiani	√	√	√	√		√	5	83,33	Baik
11	Fika Fitria	√	√		√		√	4	66,67	Kurang
12	Gibran Zulfadli Zughri	√	√	√	√		√	5	83,33	Baik
13	M. Fauzan	√	√	√		√	√	5	83,33	baik
14	M. Fauzi	√	√	√	√		√	5	83,33	Baik
15	Melati Maryana	√	√	√			√	4	66,67	Kurang
16	Melati Maryani	√	√	√	√			4	66,67	Kurang
17	Najwa Azzura	√	√	√	√		√	5	83,33	Baik
18	Putri Nova Rafanda	√	√	√		√	√	5	83,33	Baik
19	Qhovila Meiziya P.	√	√	√	√			4	66,67	Kurang
20	Raisa Nurhafizah	√	√	√		√	√	5	83,33	Baik
21	Rania Agustin	√	√	√	√	√	√	6	100	Sangat Baik
22	Ravika Hanum	√	√	√	√		√	5	83,33	Kurang
23	Rifqi Prastio	√	√		√	√	√	5	83,33	Baik
24	Syafira	√	√	√	√			4	66,67	Kurang

25	Sadatul Ifdil Putra	√	√	√	√		√	5	83,33	baik
26	Elizabet	√	√	√		√	√	5	83,33	Baik
27	Fikhri	√	√	√	√		√	5	83,33	baik
Jumlah Skor Indikator									2.166,64	
Rata – Rata									80,24%	

Sumber : *Data Olahan Observasi Critical Thiking Skill Skilu II*

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa critical thinking skill siswa sudah mengalami peningkatan di siklus II ini, setelah ditetapkan model pembelajaran *make a match* dengan persentase 80,24% untuk siswa kelas IV^b di SD Negeri 001 pangkalan pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil di atas, perlu dilanjutkannya pemberian tindakan untuk menerapkan model pembelajaran *make a match* agar keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV^b pangkalan dapat meningkat lebih tinggi. sebab pada siklus II ini, tingkat keterampilan berpikir kritis siswa masih 80,24% dan sudah mengalami peningkatan di bandingkan kondisi siswa saat berada di pertemuan sebelumnya.

C. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan kegiatan dari pra siklus sampai siklus II mengalami peningkatan baik itu dari

aspek keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *make a match* hingga *critical thinking skill* siswa .

Untuk lebih jelasnya, maka peneliti akan uraikan sebagai berikut:

1. Hasil observasi penerapan model pembelajaran *make a match*

Hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran *make a match*, diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh observer (Diva Rizki) Dengan cara mengisi lembar observasi. pengamatan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, yang di observasi adalah peneliti yang sedang melakukan kegiatan pembelajara, untuk melihat hasil observasi yang telah dilakukan yaitu pada kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 4. 15 Rekapitulasi Hasil Observasi Peneraan Model Pembelajaran

Make A Match

No	Aktifitas Pembelajaran	Pra siklus		Hasil Pengamatan Siklus I		Hasil Pengamatan Siklus II	
		S	B	S	B	S	B
1	Guru mengucapkan salam dan menyuruh peserta didik untuk membaca do'a sebelum memulai pembelajaran.	√	-	√	-	√	-
2	Guru Menyiapkan fisik dan pikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran seperti guru mengecek kesiapan siswa sebelum	√	-	√	=	√	-

	memulai pembelajaran dengan memberikan ice breaking untuk menunjang semangat siswa dalam belajar.						
3	Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang sedang berlangsung	√	-				
4	Guru menyiapkan kartu-kartu berisi pertanyaan dan kartu berisi jawaban dari pertanyaan tersebut untuk media pembelajaran	-	√	√	-	√	-
5	guru membagi siswa menjadi 3 kelompok contoh kelompok A memegang kartu berisi pertanyaan-pertanyaan, kelompok B memegang kartu berisi jawaban- jawaban dan kelompok C bertugas sebagai penilai.		√	√	-	√	-
6	Guru mengatur posisi duduk siswa berbentuk liter U kelompok A dan B berjajar saliling berhadapan.	-	√	√	-	√	-
7	Guru membunyikan pelit sebagai tanda agar kelompok A dan B saling bergerak mencari pasangan pertanyaan- pertanyaan yang cocok, dan guru juga perlu menyampaikan batasan	-	√	√	-	√	-

	maksiamal waktu tersebut.						
8	Jika waktu sudah habis, siswa diberitahu bahwa waktunya sudah habis, bagi siswa yang belum menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul sendiri.	-	√	√	-	√	-
9	Guru meminta satu pasangan untuk perentasikan kedepan. Pasangan yang lain dan siswa yang tidak mendapatkan pasangan memperhatikannya dan kelompok C memberikan tanggapan apakah jawabannya cocok atau tidak.	-	√	√	-	√	-
10	Selanjutnya kelompok C di bagi menjadi 2 kelompok sebagai anggota memegang kartu pertanyaan dan sebagian lainnya memegang kartu jawaban dan lakukan langkah seperti langkah ke 3 sampai dengan langkah ke 6.	-	√	√	-	√	-
11	Guru memberikan kesimpulan	√	-	√	-	√	-
12	Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang memiliki skor tinggi	-	√	√	-		
13	Guru menutup pembelajaran	√	-	√	-	√	-
Jumlah		5	8	12	1	10	-
Persentasi		38%	62%	92%	8%	100%	-

Sumber :Data Olahan Rekapitulasi Lembar Observasi Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Make A Match

Keterangan S : Sudah

B : Belum

Dari tabel 4.14 rekapitulasi hasil obsevasi penerapan model pemnbelajaran dapat dilihat bahwasannya dalam penerapan model pembelajaran *make a match* pada setiap siklusnya keterlaksanaan indikator aktifitas pembelajaran semakin meningkat dari siklus ke siklus. Hal ini terlihat pada kegiatan pra siklus, kegiatan pemembelajar yang baru terlaksanan baru 38% lalu pada siklus I meningkat menjadi 92% , kemudia pada siklus II kegiatan pembelajar dapat dilakukan dengan baik yaitu mencapai 100% . oleh karena itu maka penerapan model *make a match* dikatakan sudah berhasil.

2. Hasil observasi *critical thinking skill* siswa kelas IV^b SD Negeri 001 pangkalan.

Tabel 4.16 Rekapitulasi Hasil Observasi *Critical*

***Thinking Skill* Siswa KelasIV^b SD Negeri 001 Pangkalan**

No	Nama	Pra Siklus		Siklus I		SIKLUS II	
		Nil	Ket	Nil	Ket	Nil	Ket
1	Alfendri maulana	83,33	B	83,33	B	100	SB
2	Alvaro azel ardani	33,33	K	66,67	K	83,33	B

3	Anindita arsyfa M.	50,00	K	50,00	K	83,33	B
4	Arsyfa salsabila	33,33	K	66,67	K	66,67	K
5	Arkha sami luthfi	33,33	K	83,33	B	83,33	B
6	Balqis Calista R.	33,33	K	66,67	K	83,33	B
7	Chike fauziah	33,33	K	50,00	K	66,67	K
8	Dara daniah	83,33	B	83,33	B	100	SB
9	Early arsfyfa S.	33,33	K	50,00	K	66,67	K
10	Devi septiani	33,33	K	33,33	K	83,33	B
11	Fika fitria	33,33	K	50,00	K	66,67	K
12	Gibran zulfadli zughri	66,67	K	66,67	K	83,33	B
13	M. fauzan	33,33	K	33,33	K	83,33	B
14	M. fauzi	33,33	K	50,00	K	83,33	B
15	Melati maryana	50,00	K	50,00	K	66,67	K
16	Melati maryani	33,33	K	33,33	K	66,67	K
17	Najwa azzura	50,00	K	50,00	K	83,33	B

18	Putri nova rafanda	33,33	K	33,33	K	83,33	B
19	Qhovila meiziya P.	50,00	K	50,00	K	66,67	B
20	Raisya nuhafizah	50,00	K	66,67	K	83,33	B
21	Rania agustin	83,33	B	83,33	B	100	SB
22	Ravika hanum	50,00	K	50,00	K	83,33	B
23	Rifqi prastio	33,33	K	33,33	K	83,33	B
24	Syafira	33,33	K	33,33	K	66,67	K
25	Sadatul ifdil putra	50,00	K	50,00	K	83,33	B
26	elizabet	33,33	K	83.33	B	83,33	B
27	fakhri	50,00	K	50,00	K	83,33	B
Jumlah Nilai		1.183,30		1.499.98		2.166,64	
Rata –Rata		43,82%		55,55%		80,24%	

Sumber: data olahan rekapitulasi critical thinking skill siswa

Keterangan : SB : Sangat Baik

B : Baik

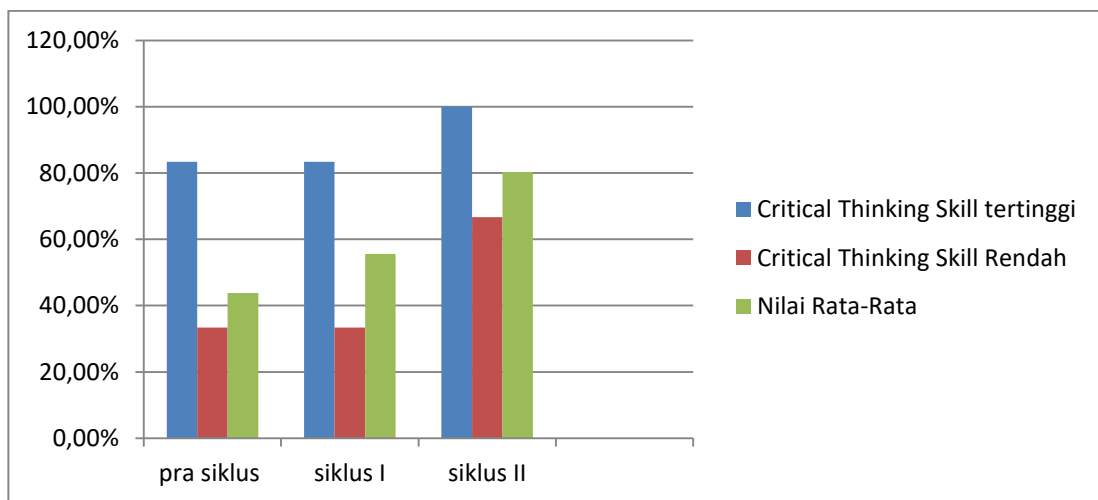
K : Kurang

Dari hasil rekapitulasi hasil observasi *critical thinking skill* siswa kelas IV^b SD Negeri 001 pangkalan dapat dilihat bahwasan keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada kegiatan pra siklus keterampilan berpikir kritis siswa memiliki nilai rata-rata 43,82%, dengan 3 peserta didik atau 20% menunjukkan keterampilan berpikir kritis yang baik dan 24 orang atau 80% peserta didik memiliki kriteria kurang. jadi dari hasil observasi tersebut keterampilan berpikir kritis peserta didik dikatakan rendah. Kemudian dilakukan penerapan model pembelajaran *make a match* pada siklus I dilakukan diperoleh keterampilan berpikir kritis peserta didik 55,55% dari 27 orang peserta didik 5 orang peserta didik atau 19% peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kritis yang baik. Dan 22 orang peserta didik atau 81% peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis yang rendah. Jumlah tersebut tentu belum dikatakan keterampilan berpikir kritis peserta didik tinggi sebab belum memenuhi indikator keterampilan berpikir kritis yang baik yaitu 75%. Hal ini dikarenakan adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan yaitu : karena baru pertama kali menerapkan model pembelajaran *make a match*, Peserta didik masih malu-malu dalam menyampaikan pendapat. Peserta didik kurang aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru ataupun dari teman yang presentasi. Kondisi belajar peserta didik dalam satu kelas tidak merata, ada peserta didik yang memiliki *critical thinking skill* tinggi dan ada peserta didik yang memiliki *critical thinking skill* yang rendah.

Karena beberapa kekurangan tersebut maka dilakukan perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus II diperoleh hasil *critical thinking skill* peserta didik sebanyak 80,24% . pada siklus II ini secara umum peserta didik telah memiliki *critical thinking skill* yang baik, bahkan ada beberapa peserta didik yang memiliki kriteria *critical thinking skill* sangat baik.

Hal ini menunjukkan bahwa *critical thinking skill* peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik pada setiap siklusnya hingga mencapai target yang diinginkan yaitu peserta didik memiliki *critical thinking skill* sebanyak 80,24% . Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 4.1 Peningkatan *Critical Thinking Skill* Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Make A Match* di Kelas IV^b SD Negeri 001 Pangkalan



Dari grafik 4.1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *critical thinking skill* peserta didik mengalami peningkatan disetiap pertemuan pada setiap siklusnya setelah diterapkannya model pembelajaran *make a match* hal ini

tentu tidak terlepas dari usaha peneliti dan guru PAI & Budi Pekerti dalam melakukan perbaikan kekurangan- kekurangan yang terjadi dalam siklus I sampai ke siklus II .

Berdasarkan pernyataan diatas, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dinyatakan berhasil pada siklus II sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Peningkatan *critical thinking skill* peserta Dengan begitu terbukti bahwa Penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan *critical thinking skill* siswa kelas IV^b pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 001 pangkalan .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan *Critical Thinking Skill* siswa di kelas IV^b SD Negeri 001 pangkalan. Peningkatan *Critical Thinking Skill* siswa ini dapat dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan pada pra siklus, siklus I dan siklus II.

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas IV^b SD Negeri 001 pangkalan dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* menunjukkan hasil peningkatan *critical thinking skill* siswa yang cukup baik. Hal ini terlihat dari, sebelum penerapan model pembelajaran *make a match* diperoleh rata-rata *critical thinking skill* siswa masih rendah 43,82%. Hal tersebut tentu belum mencapai target/indicator *critical thinking skill* siswa dikatakan baik yaitu : 76%. Namun pada siklus I telah diterapkan model pembelajaran *make a match* terjadi peningkatan *critical thinking skill* siswa. pada siklus I yaitu 55,55% (dari 27 orang peserta didik 5 orang peserta didik atau 19% peserta didik yang memiliki *critical thinking skill* siswa yang baik. Dan 22 orang peserta didik atau 81% peserta didik memiliki *critical thinking skill* siswa yang rendah). Kemudian pada siklus II diperoleh hasil *critical thinking skill* peserta

didik sebanyak 80,24% . pada siklus II ini secara umum peserta didik telah memiliki *critical thinking skill* yang baik, bahkan ada beberapa peserta didik yang memiliki kriteria *critical thinking skill* sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak yang memiliki peran dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagi seluruh guru
 - a. Untuk guru banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan sehingga model pembelajaran itu dapat menarik motivasi belajar peserta didik serta meningkatkan hasil belajar peserta didik Sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.
 - b. Ketika guru akan menerapkan model pembelajaran *make a match* guru harus memperhatikan materi yang akan dijelaskan terlebih dahulu.
 - c. Guru perlu memperhatikan alokasi waktu sebagai strategi pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran *make a match*.

2. Bagi seluruh siswa
 - a. Siswa harus memperhatikan setiap instruksi yang diberikan oleh guru agar pelaksanaan metode pembelajaran sesuai dengan modul ajar atau pun langkah - langkah pembelajaran.
 - b. Untuk peserta didik, dengan telah diterapkannya model pembelajaran make a match peserta didik diharapkan lebih aktif, antusias dan lebih termotivasi lagi untuk melakukan kegiatan pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan panduan bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan menambah sumber bacaan untuk menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, Al-kafi, Mushaf Al-Qur'an, Diponegoro, Al-Isyirah :5
(2015): 604
- Sania Amaliyah, "Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 44 hal.
- Sumarni Sumarni, "Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan Pada Siswa," *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2021): 1770 hal..
- Deden Ibnu Aqil, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Math Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Biologi Smp Pada Sub Bab Sistem Pencernaan," *Jurnal Pendidikan Biologi* 9, no. 1 (2018): 50 hal.
- Justsinta Sindi Aliv Fahry Izzudin Prasetya, Muchammad Nur HasyimHasannudin, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa SMK Darul Dakwah DalamMata Pelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 1 (2025): 16 hal.
- Maimunah Janah, "Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Muatan IPS Meggunakan Model Pembelajaran PELITA," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 2 (2024): 6042 hal.
- Observasi dengan ibuk Maria Ulfa, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*
Tanggal 6 November 2024 dikelas IV SD Negeri 001 Pangkalan.
- Aqib, Zainal. 2013. Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual. Bandung: Yrama Widya.10 hal.

- Hery Setiyawan, “Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 9639 hal,.
- Supriatin Ipin Ade, “Penggunaan Kartu Make A Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membedakan Jenis-Jenis Adaptasi,” *Jurnal Wahana Pendidikan* 4, no. 2 (2017): 17 hal.
- Rahadian Taufik, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Tentang Materi Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Ideologi Negara,” *Journal Wahana Pendidikan* 4, no. 2 (2017):8 hal.
- Aqib, Zainal. 2013. Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- Mursyidah Hasan et al., “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Make a Match Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun,” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 1308 hal.
- Sitti Mania rham Muhammad, Sulaiman Saat, “Penerapan Model Pembelajaran Card Sort Dan Make A Match Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di Smp Negeri 3 Galesong Selatan Kan. Takalar,” *Jurnal Diskursus Islam* 04, no. 3 (2016): 13 hal.
- Riyanti Neni Nisrohah Abdullah Husni M., “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Math Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips,” *JPGSD* 06, no. 4 (2018): 450 hal.
- Nanda Novita , Halimatus Sakidiah, Mutia Asrita, “Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Sma N 1 Lhoksukon” 4, no. 1 (2021): 37 hal.

- Melchano Topandra and Hamimah, “Model Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1268 hal.
- rham Muhammad, Sulaiman Saat, “Penerapan Model Pembelajaran Card Sort Dan Make A Match Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di Smp Negeri 3 Galesong Selatan Kan. Takalar.” *Jurnal Diskursus Islam*, 04,3,(2016): 13 hal
- Ani Sofiyanti “Penerapan Model Make A Match Pada Materi Asma ’ Ul Husna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.”
- Dedy Juliandri Panjaitan, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Matematika,” *Jurnal MathEducation Nusantara* 4, no. 2 (2021): 60, <https://doi.org/10.54314/jmn.v4i2.157> hal.
- Suparni. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Integrasi Interkoneksi 1
- Linda Zakih & ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019).
- Ratna, (2017), *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, 56 hal
- Facione, P. A . (2020). Critical thinking: what it is and why it counts. In Insight assessment: Vol. XXVIII (9th ed., Issue 1). Measured Reasons LLC.
- Toni Kurniawan, dan Enok Maryani. 2015. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS vol. 24 No. 2. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses dalam

<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/1457> pada tanggal 12 Maret 2019

Suharjono, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017) 258 hal.

Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017) 258 hal.

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017) hlm:258 hal.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*: Editor, Sutopo- Cet 5- Bandung: Alfabeta, 2023: hlm 126.

Rustiyarso dan Tri Wijaya, *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, Editor, Utami-cet.1(Yogyakarta : Noktah, 2020),180 hal.

Ahmad Aljabar Tanjung. *Metode Penelitian*. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), 45.

Arsip SD Negeri 001 Pangkalan, Pada Tanggal 9 Mei 2025, Melalui Staf Tata Usaha SD Negeri 001 Pangkalan.

LAMPIRAN 1 INSTRUMEN OBSERVASI

Lembar Pedoman Observasi

Variable Model Pembelajaran *Make A Match*

A. Identitas Observer Dan Objek Observasi

1. Nama lengkap :
2. Tempat /Waktu :
3. Aspek yang di observasi : Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match*

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah Setiap Pertanyaan Dengan Baik dan Teliti
2. Isilah dengan jujur dan benar
3. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda ceklis (✓) dari setiap pertanyaan yang di anggap paling tepat dengan menggunakan skala berikut:
Ya (✓)
Tidak (x)

C. Butiran Pertanyaan

No	Indikator Observasi	Model <i>Make A Match</i>	
		Ya	Tidak
1	Siswa memahami instruksi guru dengan baik.		
2	Siswa aktif mencari pasangan kartu yang sesuai dengan konsep.		
3	Siswa mampu bekerja sama dengan teman satu kelompok.		
4	Siswa antusias dan termotivasi mengikuti pembelajaran.		
5	Siswa mampu menjelaskan alasan dalam memilih pasangan kartu		
6	Siswa menunjukkan keterampilan berpikir kritis saat diskusi		
7	Siswa mampu memperbaiki jawaban yang kurang tepat setelah refleksi		

Lembaran Pedoman Observasi

Variabel *Critical Thinking Skill* Siswa

A. Identitas Observer dan Objek Observasi

1. Nama lengkap :
2. Tempat /Waktu :
3. Aspek yang di observasi : *Critical Thinking Skill* Siswa

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah Setiap Pertanyaan Dengan Baik Dan Teliti
2. Isilah dengan jujur dan benar
3. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda ceklis (√) dari setiap pertanyaan yang di anggap paling tepat dengan menggunakan skala berikut:

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

C. Butiran Pertanyaan

No	Indikator Observasi	Aspek Yang di Nilai	<i>Critical Thinking Skill</i> Siswa	
			Ya	Tidak
1	<i>Interpretation</i> (interpretas)	Siswa mampu memahami dan menjelaskan sesuatu berdasarkan pemikirannya. Seperti : siswa membaca kisah nabi Muhammad dan mampu menjelaskan		

		bahwa kita harus meladani sikap sabar dan jujur		
2	<i>Analysis</i> (Analisis)	Siswa bisa membagi informasi menjadi bagian kecil, lalu membandingkan dan menghubungkannya untuk melihat perbedaan dan persamaan seperti : Siswa mampu membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang tidak baik		
3	<i>Evaluation</i> (Evaluasi)	Kemampuan siswa untuk menilai atau memutuskan apakah sesuatu itu benar, atau tidak, dan bisa memberi alasan yang kuat contoh : Siswa mampu menilai apakah tindakan seorang tokoh dalam cerita sesuai dengan ajaran Islam atau tidak		
4	<i>Inference</i> (Inferensi)	Siswa bisa menyimpulkan jawaban dari pertanyaan dengan cara yang mudah		

		di mengerti . Contoh: Setelah membaca kisah Nabi, siswa menyimpulkan bahwa menolong orang lain adalah perbuatan yang disukai Allah.		
5	<i>Explanation</i> (Eksplanasi)	Kemampuan siswa untuk menjelaskan pendapat atau alasan dengan jelas dan dapat dipahami orang lain contoh: Siswa mampu menjelaskan dengan kata-kata sendiri mengapa dia memilih bersikap jujur dalam situasi tertentu.		
6	<i>Self Regulation</i> (Pengaturan Diri)	Siswa bisa melihat kembali jawabannya untuk memastikan sudah benar jika terdapat masih salah, siswa bisa memperbaikinya dan mau menerima saran dari guru atau teman		

LAMPIRAN 2 INSTRUMEN WAWANCARA

Lembaran Pedoman Wawancara

Penerapan Model Pembelajaran *Make A match* Untuk Meningkatkan *Critical Thinking Skill* Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dikelas IV^b SD Negeri 001 Pangkalan Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi.

A. Petunjuk Wawancara Variabel Model Pembelajaran *Make A Match*

1. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, Dimana setiap butir pertanyaan wawancara telah disediakan alternatis jawabannya
2. Narasumber adalah siswa kelas IV^b SD Negeri 001 pangkalan .

B. Data Narasumber

Nama :

Alamat :

Tempat Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

C. Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perasanmu saat belajar dengan model <i>make a match</i> ?	
2	Apa yang kamu lakukan saat mencari pasangan kartu?	
3	Apakah kamu merasa belajar dengan cara ini membantu memahami pelajaran?	
4	Apakah kamu berdiskusi atau bertanya dengan teman saat mencari pasangan kartu?	
5	Apakah model ini membuat kamu berpikir lebih kritis?	

Lembaran Pedoman Wawancara

Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan *Critical Thinking Skill* Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dikelas IV SD Negeri 001 Pangkalan Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi.

A. Petunjuk Wawancara Variabel *Critical Thinking Skill*

1. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, Dimana setiap butir pertanyaan wawancara telah disediakan alternatis jawabannya
2. Narasumber adalah siswa kelas IV SD Negeri 001 pangkalan .

B. Data Narasumber

Nama :

Alamat :

Tempat Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

C. Daftar pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ibu pernah menerapkan model <i>make a match</i> sebelumnya? Jika ya, bagaimana hasilnya?	
2	Metode pembelajaran apa yang biasa ibu gunakan dalam mengajar PAI dan BP?	
3	Bagaimana pendapat ibu tentang model pembelajaran <i>make a match</i> dalam proses pembelajaran?	
4	Apakah terdapat perubahan pada siswa setelah penerapan model <i>make a match</i> ?	
5	Bagaimana ibu menilai <i>critical thinking skill</i> siswa	

	sebelum menerapkan model pembelajaran <i>make a match</i>	
6	Apa tantangan yang ibu hadapi dalam meningkatkan <i>critical thinking skill</i>	

LAMPIRAN 3 INSTRUMEN DOKUMENTASI

No	Susunan Dokumentasi	Opsi jawaban	
		Ada	Tidak Ada
1	Foto kegiatan penelitian berupa observasi dan dokumentasi kegiatan wawancara dilokasi penelitian.		
2	Foto guru pada kegiatan belajar mengajar		
3	Foto siswa pada kegiata belajar mengajar		

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA PRA SIKLUS

Hari / Tanggal : Jum'at, 09 Mei 2025

Lokasi Wawancara : ruang kelas IV^b di SD Negeri 001 pangkalan

Narasumber : 1.Siswa 1: Dara Daniah
2.Siswa 2: Rania Agustin

Keterangan : wawancara dilakukan secara satu persatu kepada

dua anak siswa yang menduduki rangking 1 dan 2
dikelas IV^b di SD Negeri 001 pangkalan.

A. DAFTAR PERANYAAN

1. Bagaimana cara guru mengajarkan pelajaran PAI selama ini? Apakah kalian menyukai pembelajaran yang bervariasi? Minsalnya menggunakan media selain buku paket, seperti permainan, metode belajar kelompok, dan lain sebagainya?
2. Menurut kamu, apa yang harus dilakukan kalau ada dua pendapat yang berbeda dalam pembelajaran.?
3. Menurut kamu apakah penting untuk berpikir kritis saat belajar ?

B. HASIL WAWANCARA

Peneliti : Bagaimana cara guru mengajarkan pelajaran PAI selama ini?

Apakah kalian menyukai pembelajaran yang bervariasi?

Minsalnya menggunakan media selain buku paket, seperti permainan, metode belajar kelompok, dan lain sebagainya?

Siswa 1: suka buk, tapi cara belajar kami masih sama setiap hari. Biasanya ibu guru menjelaskan dengan metode ceramah dulu, lalu kami diminta untuk membaca LKS dan setelah itu kami mengerjakan latihan di dalamnya.

Siswa 2 : sebelum mengerjakan latihan di LKS, biasanya ibuk juga bertanya apakah ada di antara kami yang belum paham dan ingin bertanya.

Penelitin : Menurut kamu, apa yang harus dilakukan kalau ada dua pendapat yang berbeda dalam pembelajaran.?

Siswa 1 : kadang kami ikut jawaban teman lain buk , apalagi kalau teman kami pintar dan sering benar.

Siswa 2 : kami kadang ganti jawaban buk, karena takut salah kalau teman-teman bilang salah.

Peneliti : Menurut kamu apakah penting untuk berpikir kritis saat belajar?

Siswa 2 : penting buk, karena kalau berpikir kritis kritis, kita jadi lebih paham pembelajarannya.

Siswa 1 : penting buk, karena supaya kita lebih mengerti dan tidak asal menjawab.

DOKUMENTASI SEKOLAH



KEGIATAN WAWANCARA



KEGIATAN OBSERVASI



KEGIATAN PEMBELAJARAN



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Diva Riski
 Email : divarizki433@ gmail.com
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat Tanggal Lahir : Pangkalan, 20 Januari 2003
 Agama : Islam
 Nama Orang Tua
 -Ayah : (Alm) Abu Kasim
 -Ibu : Ajir
 Alamat : Desa Muara Tobek Kecamatan Pucuk
 Rantau Kabupaten Kuantan Singingi

Perna melalui jenjang pendidikan sebagai berikut :

1. SD Negeri 001 Pangkalan, 2009-2015
2. MTS Pondok Pesantren Ahmad Dahlan 2015-2018
3. MA Pondok Pesantren Ahmad Dahlan 2018- 2021
4. Kuliah di Universitas Islam Kuantan Singingi 2021-2025

